

DAKWAH WISATA RELIGI

*(Kajian Pelaksanaan Metode Dakwah Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah
Kabupaten Bangkalan)*



SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Dalam
Bidang Komunikasi Penyiaran Islam



PUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS F D-2010 020 Oleh : KRI	No REG : D-2010 / KRI / 020 ASAL BUKU : TANGGAL :

SRI WAHYUNI
B01206013

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2010

BETA

JL. KETINTANG 145 SBY
FOTO COPY
(031) 717 82975
(031) 8289289

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Konseptualisasi	6
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KERANGKA TEORETIK	
A. Kajian Pustaka	15
1. Dakwah	15
a. Pengertian Dakwah	15
b. Fungsi Dan Tujuan Dakwah	17
c. Unsur-unsur Dakwah	19
d. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah	20
2. Wisata Religi	23
a. Pengertian Wisata Religi	13
b. Metode Dakwah	26
c. Ciri-ciri Perjalanan Wisata	30
d. Tujuan Perjalanan Wisata	30
e. Bentuk Wisata	32
f. Unsur Pokok Wisata	36
g. Wisata Religi dalam Dimensi Waktu	37
h. Petunjuk Agama Dalam Berwisata	38
B. Kajian teoretik	41
C. Penelitian terdahulu yang relevan	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Subyek Penelitian	49
C. Jenis dan Sumber Data	49
1. Jenis Data	49
2. Sumber Data	50
D. Tahap-tahap Penelitian	51
1. Pra Lapangan	51
2. Tahap Lapangan	53
E. Tehnik Pengumpulan Data	53
1. Observasi	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah sebagai sebuah realitas, eksistensinya tidak dapat dipungkiri oleh siapapun. Karena aktivitas dakwah pada hakikatnya sebagai proses penyelamatan umat manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, karenanya kegiatan dakwah merupakan kerja dan karya besar manusia baik secara individual maupun kelompok yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persaudaraan dan kebersamaan, serta mencapai kebahagiaan baik di dunia kini maupun di akhirat kelak.

Berbagai macam metode yang dilakukan oleh seorang juru dakwah, baik secara personal ataupun kelompok untuk menarik simpati masyarakat agar dakwah yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan diamalkan oleh masyarakat. Dalam metode dakwah, yang terpenting bertujuan untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan dakwah itu sendiri, yaitu "*Amr ma'ruf nahi munkar*".

Pada saat ini yang marak dilakukan oleh kelompok masyarakat dan lembaga-lembaga dakwah dalam mensyiarkan agama Islam yaitu dengan melakukan wisata. Dakwah dalam bentuk wisata ini dilakukan dengan membawa mitra dakwah ke tempat-tempat yang memiliki nilai historis keislaman atau lembaga-lembaga penyelenggara dakwah dengan tujuan, agar

mereka dapat menghayati arti tujuan dakwah dan menggugah semangat baru dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain². Dalam pelaksanaan dakwah melalui wisata yaitu dengan cara mengunjungi suatu tempat/objek tertentu dengan melibatkan seluruh jama'ah, dengan kegiatan yang ada unsur dakwah dan unsur wisata. Karena wisata dalam penelitian ini lebih mengarah terhadap keagamaan, maka ditengah-tengah masyarakat wisata ini lebih dikenal akrab dengan sebutan wisata religi.

Adanya wisata religi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga dakwah ini, diharapkan mitra dakwah memperoleh pengetahuan dan pengalaman, baik dibidang pengetahuan dan wawasan keagamaan yang lebih luas pada diri mad'u. Selain itu, adanya wisata religi ini dapat mengetahui secara langsung terhadap peranan, perjuangan, tokoh-tokoh ataupun ulama terdahulu yang berperan serta dalam penyebaran agama Islam dan besarnya anugerah yang diberikan Tuhan YME kepada makhluknya yang kemudian dijadikan sebagai pengetahuan dalam bentuk pembelajaran sejarah.

Melakukan wisata dengan motif apapun termasuk untuk bersenang-senang dan rekreasi tidaklah dilarang, apalagi bertujuan untuk menikmati ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, wisatawan muslim seharusnya tidak akan memilih jenis wisata yang bercampur dengan kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama. Dan dalam rangka perjalanan wisata itu, tidak pula akan meninggalkan kewajiban beribadah kepada Allah SWT³.

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2004), Cet ke- 1, h. 179

³ M. Samsul Huda, *Islam dan Wisata Spiritual*, (Surabaya : LSAS Press, 2008), h. 67-68

Wisata religi yang dilakukan oleh Muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan kepada anggotanya, dengan melakukan perjalanan serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pengetahuan, karena hal tersebut dapat merangsang kreativitas, dan memperoleh informasi tentang pengetahuan dan wawasan keagamaan lebih luas dan aktual, sehingga mad'u yakni ibu-ibu muslimat yang mengikuti wisata dapat mencari dan mengolah sendiri informasi yang telah diperoleh.

Dengan berkembangnya ilmu dakwah yang di kelola baik sebagai materi pembelajaran atupun oleh lembaga-lembaga dakwah, maka tidak heran apabila perkembangan metode penyampaian dakwah menjadi terorganisir, berkembang mengikuti perkembangan pengetahuan dan wawasan keagamaan yang ingin diketahui lebih mendalam oleh masyarakat.

Aktifitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif, jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i⁴.

Pelaksanaan wisata religi yang dijadikan sebagai metode dakwah oleh ibu-ibu Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yang sedah direncanakan dalam program kerjanya menarik antusias

⁴ Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : PT al-Amin Press, 1996), h. 37

anggotanya untuk mengikuti wisata religi yang dilaksanakan oleh muslimat. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwasanya tidak setiap hari wisata religi dilakukan akan tetapi setiap awal tahun, jadi selain menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan, juga bisa *refreshing* untuk menghilangkan kejenuhan. Disadari atau tidak, wisata religi menjadi hal yang baru dalam sebuah metode penyampaian dakwah.

Wisata religi dalam pelaksanaannya yang perlu di ingat oleh setiap masyarakat baik personal ataupun kelompok yaitu lembaga-lembaga dakwah, memerlukan waktu yang panjang dan biaya, memerlukan perencanaan dan persiapan yang tidak sebentar. Oleh sebab itu, harus dipersiapkan atau direncanakan jauh-jauh hari sebelum dilaksanakan. Dengan pengaturan yang secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah mulai dari pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan wisata religi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Persiapan wisata religi muslimat di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode dakwah wisata religi muslimat di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode dakwah wisata religi Muslimat di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini di antaranya :

Pertama, Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi seorang juru dakwah, bahwa banyak cara atau metode untuk menyampaikan dakwah atau mensyiarkan ajaran Islam.

Kedua, Penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi masyarakat luas serta lembaga-lembaga dakwah agar dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan keagamaan yang lebih luas.

Ketiga, Dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan tambahan bagi Fakultas Dakwah sebagai informasi ilmiah secara empiris maupun teoritis dalam menambah khasanah keilmuan khususnya di bidang retorika, ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan dakwah.

Keempat, Dari adanya kegiatan penelitian ini, semoga bermanfaat bagi para pembaca dan bagi peneliti sendiri dalam rangka penyelesaian program Sarjana SI.

Kelima, Sebagai bahan literatur dalam kepustakaan yang berkaitan dengan dakwah wisata religi.

E. Konseptualisasi

Konseptualisasi dari penelitian yang berjudul "**Dakwah Wisata Religi** (*Kajian Pelaksanaan Metode Dakwah Muslimat Di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan*)" ini adalah dimaksudkan untuk memberikan batas-batasan tentang beberapa konsep atau pengertian dari judul tersebut. Dimana penelitian ini akan dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh muslimat di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Ada tiga konsep yang di definisikan dari judul di atas yaitu :

1. Dakwah

Definisi dakwah oleh Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* mengatakan dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.⁵

Pendefinisian dakwah terkait dengan penegasan judul tersebut bahwa dakwah adalah mengajak, memanggil atau menyerukan ajaran Islam dari seseorang atau orang lain dengan berbagai macam bentuk metode atau cara dalam penyampaian serta mengamalkan ajaran Islam berupa *amr ma'ruf* (ajaran kepada kebaikan) dan *nahi mun'kar* (mencegah kemunkaran) dalam semua lapisan kehidupan masyarakat tanpa adanya paksaan.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), cet ke- 2, h. 11

Pada dasarnya dakwah difahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah Islam. Karena dalam dakwah tersebut terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat kemunkaran, memberikan nasehat, pesan, pendidikan, dan penyajaran dengan segala sifat-sifatnya. Adapun sifat-sifat dakwah tersebut terdiri dari⁶ :

- a. Dakwah harus dilakukan secara sungguh-sungguh.
- b. Dakwah kepada kebaikan akan selalu berhadapan dengan dakwah kepada kebathilan.
- c. Bahwa jalan dakwah itu akan selalu mendapatkan rintangan penuh dengan hambatan.

2. Metode Dakwah

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara).⁷ Dengan demikian, dapat di artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode.⁸

Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos*, artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.⁹ Metode berarti cara yang

⁶ Moh. Ali Aziz, Cet. Ke-1, h. 10

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), cet. I, h. 61

⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), cet. 3, h. 6

⁹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet. I, h. 35

telah di atur dalam melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Devinisi metode menurut Nur Syam adalah "cara kerja untuk memahami objek studi . dalam hal ini metode melazimi objek studi dan bukan sebaliknya . untuk memahami apa yang relevan dalam mengkaji sesuatu, orang harus terlebih dahulu memahami apakah yang menjadi objek kajiannya."¹⁰

Dalam kamus ilmiah populer di jelaskan bahwa , metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja (Paus A. Partanto, 1994; 461). Berarti metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Sedangkan strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan.

dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah.¹¹

Dari pemaparan antara definisi "metode" dan "dakwah" diatas, dapat kita fahami bersama, bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹²

Beberapa definisi diatas dapat difahami bahwa dalam penelitian ini definisi dari metode dakwah adalah suatu cara-cara yang sistematis dalam mengajak atau menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u agar

¹⁰ Nur Syam, *Filsafat Dakwah (Pemahaman Filosofis Tentang Ilmu Dakwah)*, (Surabaya : Jenggala Pustaka Utama, 2003), h. 18

¹¹ M. Munir, h. 31

¹² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), h. 43

lebih mudah difahami, dimengerti dan diamalkan oleh mad'u tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Karena kita ketahui bersama, bahwa banyak cara dalam menyampaikan dakwah yang informatif dan dan inofatif sehingga tidak membosankan bagi mad'u.

3. Wisata Religi

Istilah wisata secara etimologi berarti perjalanan atau bepergian. Atau perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain.¹³

Inu Kencana Syafie menjelaskan bahwa wisata berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu.¹⁴ Dapat dijelaskan pula bahwa wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang bersifat sementara, untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan.¹⁵ Artinya wisata adalah kegiatan di luar rutinitas sehari-hari, seperti bekerja atau sejenisnya.

Dari beberapa pemaparan wisata tersebut memberi pengetahuan, bahwa wisata pada dasarnya adalah suatu perjalanan atau bepergian ke suatu tempat untuk sementara waktu. Sedangkan wisata yang peneliti maksud dalam penelitian ini, yaitu sebuah perjalanan yang dilakukan sementara waktu untuk pergi kesuatu tempat yang memiliki nilai historis keislaman untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan keagamaan.

¹³ M. Syamsul Huda, *Islam dan Wisata Spiritual*, (Surabaya : LSAS press, 2008), h. 38

¹⁴ Inu Kencana Syafie, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung : Bandar Maju, 2009), h.

14

¹⁵ M. Kesrul, *Penyelenggaraan Oprasi Perjalanan Wisata*, (Jakarta, PT Grasindo, 2003),

h. 4

Religi sinonim dengan agama yang di definisikan sebagai sistem keyakinan yang disertai atribut-atribut, ritual peribadatan oleh sebuah kelompok.¹⁶

Melakukan perjalanan yang bersifat sementara dengan mengunjungi tempat-tempat yang mempunyai nilai historis keagamaan sekaligus berziarah ke makam-makam wali songo ataupun ulama-ulama yang telah berjasa dalam penyebaran agama Islam dalam beberapa literatur hal itu disebut disebut dengan wisata ziarah ataupun wisata spiritual.

Peneliti dalam mendefinisikannya sebagaimana yang dikenal di tengah-tengah masyarakat dengan sebutan wisata religi. Dinamakan wisata religi, karena wisata yang dilakukan lebih bersifat keagamaan, yaitu dengan mengunjungi tempat-tempat yang mempunyai nilai historis keislaman, berziarah ke makam-makam wali dan ulama-ulama besar yang berperan penting dalam penyebaran agama Islam sebagai bentuk pembelajaran sejarah serta menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan.

Setiap akhir tahun wisata religi itu dilaksanakan dan selalu terealisasi. Kegiatan ini menarik perhatian terlebih oleh anggota muslimat, Terbukti saat kegiatan berlangsung banyak Ibu-ibu muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yang mengikiti wisata religi tersebut. Penyelenggaraan wisata religi yang dilaksanakan oleh muslimat tersebut tidak hanya sekedar pergi untuk bersenang-senang ataupun

¹⁶ M. Syamsul Huda, *Islam dan Wisata Spiritual*..... h. 9

berziarah saja, akan tetapi juga bertujuan sebagai bentuk pembelajaran sejarah, menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan yang lebih luas, mengadakan studi banding terhadap lembaga-lembaga pendidikan dan pondok-pondok pesantren yang berkompeten serta meningkatkan kualitas keimanan Ibu-ibu muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Akan tetapi sebelum melaksanakan wisata religi tersebut yang perlu diperhatikan adalah persiapan dan perencanaan dalam mempersiapkan dan merencanakan pelaksanaan wisata religi. Dalam hal ini terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan pengurus dan anggota muslimat terutama hal-hal yang berhubungan dengan apa yang akan dipersiapkan sebelum pelaksanaan wisata religi, diantaranya ;

- a. Tempat yang akan dituju
- b. Apa yang akan dilihat dan dipelajari
- c. Perlengkapan dan alat apa yang harus dipersiapkan
- d. Siapa saja yang turut serta
- e. Menentukan koordinator pelaksana
- f. Menentukan waktu pelaksanaan yaitu tanggal dan harinya
- g. Menyiapkan konsumsinya
- h. Menentukan alat transportasi yang dipersiapkan
- i. Persediaan apa yang harus diupayakan

Selain hal diatas, yang juga dipersiapkan sebelum pelaksanaan wisata religi yaitu menunjuk pemandu wisata yang dalam hal ini

diserahkan kepada Dra. Hj. Umriyah selaku penasehat muslimat dan beliau pun juga sangat berpengalaman karena seringnya mengunjungi tempat-tempat wisata. Dan H. Zainuddin selaku tokoh agama di desa Keleyan yang nantinya akan menjelaskan dan menerangkan tentang hal-hal yang berhubungan dengan tempat yang akan dituju. Baik itu tentang lokasi tempat yang dikunjungi, sejarah, serta nilai-nilai keislaman yang mengandung dakwah. Sehingga dapat memudahkan Ibu-ibu muslimat yang mengikuti wisata religi dalam memahami dan mengetahui lebih luas terhadap nilai-nilai keislaman serta menambah wawasan keagamaan Ibu-ibu muslimat terhadap tempat-tempat yang dikunjungi.

Oleh karenanya, selaku pemandu wisata sebelumnya terlebih dahulu mempelajari terhadap seluk-beluk, historis atau sejarahnya serta nilai-nilai keislaman yang terkandung pada tempat-tempat yang dikunjungi. Sehingga diharapkan nantinya pelaksanaan wisata religi berjalan dengan lancar, serta dapat memberi manfaat bagi yang mengikutinya. Karenanya pemandu wisata harus tau betul terhadap situasi, kondisi, dan hal-hal yang terkait dengan tempat-tempat wisata yang dikunjungi, agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi pelaksana wisata religi.

Jadi wisata religi dalam pelaksanaannya tidak hanya sekedar berkunjung dan melakukan tahlil bersama saja sebagaimana yang dilakukan wisatawan religi pada umumnya. Akan tetapi juga bagi pemandunya juga menjelaskan terhadap sejarah serta nilai-nilai keislaman

yang terkandung pada tempat yang dituju. Sehingga dapat memberi kepuasan tersendiri hususnya ibu-ibu muslimat yang mengikuti wisata religi. Dengan demikian diharapkan dapat memberi perubahan sikap pada dirinya untuk lebih mendekatkan diri pada sang pencipta.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab dan beberapa sub bab, yang tersusun sebagai berikut ;

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan introduksi dari seluruh informasi yang ada dalam penulisan skripsi.

BAB II KERANGKA TEORETIK

Pada bab II ini penulis menguraikan tentang kajian kepustakaan, berupa kajian teoretik yang berkaitan pelaksanaan dakwah wisata religi sebagai metode dakwah muslimat, serta penelitian terdahulu yang relevan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang menyajikan bagaimana metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, urutan analisis, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data sampai pada tahap akhir penelitian yakni tahap penelitian keputusan dan verifikasi.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Pada bab IV ini mendiskripsikan objek penelitian yaitu dakwah wisata religi kajian pelaksanaan metode dakwah muslimat desa Keleyan

Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Kemudian menyajikan keseluruhan data yang diperoleh sesudah dengan fokus penelitian, yakni pelaksanaan metode dakwah muslimat dalam wisata religi.

BAB V KESIMPULAN

Bab V ini merupakan bab yang terakhir dalam penulisan laporan penelitian, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini yang berjudul **Dakwah Wisata Religi** (*Kajian Pelaksanaan Metode Dakwah Muslimat di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan*), berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti peroleh dari beberapa sumber referensi yang diungkap oleh beberapa tokoh tentang konsep dakwah wisata religi sebagai metode.

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Definisi dakwah di tinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Dalam ilmu tata bahasa arab, berbentuk sebagai "isim mashdar". Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) yaitu دعاه يدعى - (دعاه) artinya memanggil, mengajak atau menyeru.¹⁷ Hampir semua yang ada kaitannya dengan dakwah di ekspresikan dengan kata kerja (*fi'il madhi, mudhari, amr*).

Banyak ahli Ilmu Dakwah dalam memberikan definisi atau pengertian terhadap istilah dakwah dengan beraneka ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga definisi menurut ahli yang

¹⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), h. 17

satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan persamaan.

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau kelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.¹⁸ Maksudnya disini yaitu, bagi yang tidak Islam diajak untuk menjadi muslim, bagi yang sudah Islam diajak untuk menyempurnakan keislamannya, dan bagi yang sudah mendalam keislamannya didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.

Dakwah adalah ajakan yang tujuannya dapat tercapai hanya dengan persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah¹⁹

Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup sejahtera di dunia ataupun di akhirat²⁰.

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktekkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Kata-kata seruan, anjuran, ajakan, dan panggilan selalu ada dalam definisi dakwah. Ini menunjukkan bahwa dakwah bersifat

¹⁸ Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : LESFI, 2002), h. 24

¹⁹ M. Munir, h. 31

²⁰ Asmuni Syukir, h. 21

²¹ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), cit. 1,

persuasif, bukan represif. dakwah merupakan informatif, bukan manipulatif. Tidak termasuk dakwah jika ada tindakan yang memaksa orang lain serta ajakan kepada Islam dilakukan dengan memutarbalikkan pesan Islam untuk kepentingan duniawi seseorang atau kelompok.

b. Fungsi dan Tujuan Dakwah

1) Fungsi Dakwah

- a) Untuk penyebaran Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil `alami`n* bagi seluruh makhluk Allah
- b) Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- c) Korektif, artinya meluruskan ahlak yang bengkok, mencegah kemunkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani²².

2) Tujuan Dakwah

a). Tujuan Umum (*mayor objective*)

Tujuan umum dakwah adalah mengajak ummat manusia meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik kepada jalan yang benar dan diredhai Allah SWT. agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran

²² . Moh. Ali Azis, cet. I, h. 59

kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, maupun sosial kemasyarakatan agar mendapat kehidupan di dunia dan di akhirat.

b). Tujuan Khusus (minor objective)

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan aktifitas dakwah dapat diketahui arahnya secara jelas, maupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah dan media apa yang dipergunakan agar tidak terjadi miss komunikasi antara pelaksana dakwah dengan *audience* (penerima dakwah) yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.

Oleh karena itu tujuan umum masih perlu diterjemahkan atau di klasifikasi lagi menjadi tujuan khusus, sehingga lebih memperjelas maksud dari kandungan tujuan khusus tersebut adalah :

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah SWT, dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarangnya

- 2) Membina mental agama Islam bagi mereka yang masih mengkwatirkan tentang keislaman dan keimanannya (orang mukallaf).
- 3) Mengajar dan mendidik anak agar tidak menyimpan dari fitrahnya.²³

Meskipun definisi tentang tujuan dakwah bervariasi, namun pada hakekatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual serta kultural dalam rangka kehidupan manusia, dengan menggunakan cara tertentu. Dengan demikian, dari semua tujuan - tujuan tersebut di atas, merupakan penunjang daripada tujuan akhir aktifitas dakwah. Tujuan akhir ini aktifitas dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia lahir dan bathin di dunia dan di akherat nanti

c. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah²⁴ ;

²³ . Hamdi Pasingi, *Tujuan Dakwah Dalam Islam*, (<http://adheecreative.blogdetik.com/2009/06/06/tujuan-dakwah-dalam-islam/comment-page-1/>, di akses 06 Juni 2009)

²⁴ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 21

- 1) *Da'i* (pelaku dakwah) yaitu orang-orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau melalui organisasi atau kelompok.
- 2) *Mad'u* (penerima dakwah) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu, maupun sebagai kelompok, baik beragama Islam ataupun tidak.
- 3) *Maddah* (materi) Dakwah adalah pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u tentang ajaran Islam
- 4) *Wasilah* (media) dakwah, adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran Islam kepada mad'u.
- 5) *Thariqah* (metode) Dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.
- 6) *Atsar* (efek) Dakwah merupakan reaksi atau respon dari proses dakwah dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

d. Dasar Hukum Pelaksanaan Dakwah

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukanlah pekerjaan yang dipikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang yang diwajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar hukum dalam pelaksanaan berdakwah telah disebutkan dalam kedua sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits.

- 1) Dasar kewajiban dakwah dalam Al-Qur'an

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya *amr ma'ruf, nahi anil munkar*, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Adapun orang yang diajak, ikut ataupun tidak ikut itu urusan Allah sendiri.

Dasar kewajiban dakwah yang disebutkan dalam Al-Qur'an salah satunya adalah dalam surat Ali 'Imran ayat 110 :



Artinya : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*²⁵

²⁵ . Depag RI,, h. 94

Pada ayat tersebut ditegaskan bahwa umat Muhammad (umat Islam) adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Kelebihan di atas disebabkan umat Islam memiliki tiga ciri tugas pokok sekaligus, yaitu :

- a) *Beramar ma'ruf* (mengajak kepada kebaikan)
- b) *Bernahi munkar* (mencegah kemunkaran)
- c) Beriman kepada Allah untuk landasan utama bagi segalanya.²⁶

Pada ayat di atas dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* akan selalu mendapatkan keridhaan Allah karena mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlaq Islamiah.

2) Dasar kewajiban berdakwah dalam hadits

Selain Al-Qur'an, banyak juga hadits yang mewajibkan umatnya untuk melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, salah satunya yaitu hadits riwayat Imam Muslim;

"Dari Abi Sa'id Al-Khudhari ra. Berkata ; Aku telah mendengar Rasulullah bersabda; barangsiapa diantara kamu yang melihat kemunkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan); maka dengan lidahnya; dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka

²⁶ Moh. Ali Aziz,cet. 1, h. 38

cegahlah dengan hatinya, dan dengan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”. (HR. Muslim)

Selemah-lemahnya keadaan seseorang, sedikit-tidaknya ia masih tetap berkewajiban menolak kemunkaran dengan hatinya, kalau ia masih dianggap Allah sebagai orang yang masih memiliki iman.

Jalaluddin Rahmad mengatakan bahwa dakwah adalah fenomena sosial yang dirangsang keberadaannya oleh nash-nash agama Islam. Fakta-fakta tersebut dapat dikaji secara empiris terutama pada aspek proses penyampaian dakwah serta internalisasi nilai agama bagi penerima dakwah.²⁷

Berdakwah adalah wajib hukumnya dikerjakan oleh setiap muslim. Oleh karena itu bagi kaum yang mentaati perintah dakwah tersebut beruntunglah mereka. Karena mereka berdakwah bukanlah semata-mata untuk kepentingan pribadi mereka, isteri mereka, atau niat duniawiyah belaka, namun berniat untuk membela dan menegakkan agama Islam²⁸

2. Wisata Religi

a. Pengertian Wisata Religi

Dalam teori kepariwisataan, studi mengenai wisata ditekankan pada sebuah perjalanan sementara pada tempat-tempat yang memiliki nilai historis sebagai proses pembelajaran sejarah untuk menambah

²⁷ Jalaluddin Rahmad, *Ilmu Dakwah dan Kaitannya dengan Ilmu-Ilmu Lain*, (Semarang : Seminar, 1990), h. 4

²⁸ Asmuni Syukir,..... h. 28

pengetahuan dan wawasan. Wisata religi dimensi masa lalu selalu dikaitkan dengan tradisi dan budaya kelompok tradisional, berbarengan dengan kesadaran spiritualitas masyarakat sekarang menjadi sebuah kebutuhan hidup tanpa pandang kelas sosial maupun status.

Karyawisata yaitu dengan membawa mitra dakwah ke tempat-tempat yang memiliki nilai historis keislaman atau lembaga-lembaga penyelenggara dakwah dengan tujuan agar mereka dapat menghayati arti tujuan dakwah dan menggugah semangat baru dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada orang lain.²⁹

Wisata religi adalah wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, kepercayaan ummat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ini banyak dilakukan perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam orang-orang besar atau pemimpin yang di agungkan, ke bukit atau gunung yang dikeramatkan, ke tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.³⁰

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya³¹.

²⁹ Moh. Ali Aziz,, cet. Ke-1, h. 179

³⁰ Nyoman S. Pendit, "*Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana*" (Jakarta : Predya Paramita, 2002), h. 42

³¹ Kada Sahibar Corat-coreit, <http://taufik79.wordpress.com/2008/10/18/wisata-religi-segarkan-pikir-dan-dzikir/>, diakses 18 Oktober 2008)

Wisata yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu³². Baik itu berupa unsur dari sisi geografis, yang menyuguhkan keindahan alam ciptaan Allah SWT dengan menjadikan wisatawan lebih bersyukur. Unsur histories, dengan menyuguhkan sisa-sisa peninggalan sejarah dengan membuat wisatawan merasakan perjalanan waktu, dan dapat mensyukuri kehidupannya. Dan pada unsur cultural, dengan menyuguhkan seni suatu daerah agar wisatawan merasakan bahwa Allah SWT sudah memberikan cipta, rasa dan karsa yang estetis pada manusia.

Wisata religi dalam pelaksanaannya terkadang juga *identic* dengan wisata ziarah. Terkait dengan ziarah ini Seh Sulhawi el-Gamel dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan ziarah sesungguhnya terkandung misi lain, yaitu sebuah bentuk ajakan kepada ummat Islam dan ummat beragama lainnya, bahwa suatu saat kita ini pasti akan wafat seperti mereka yang berada di alam barzah. Dengan itu kita wajib harus selalu mengingat mati, dan selalu harus berusaha menyiapkan bekal hidup di alam kubur kelak. Kita jangan lengah dengan kehidupan duniawi yang serba indah dan mewah ini. Hal ini seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diperbolehkan ziarah kubur dengan tujuan supaya ingat akan mati dan mendoakan arwah yang sudah ada di alam barzah.³³

Wisata Religi perlu dikembangkan di era globalisasi yang nilai-nilai dan kebiasaan kultural semakin pudar. diaktualisasikan kembali

³² Inu Kencana Syafie, h. 15

³³ Seh Sulhawi el-Gamel, *Kebajikan dan Kebijakan EMHA SHEH HARTO Presiden Seribu Satu Masjid*, (Sidoarjo : Garisi, 2008), h. 94

metode dakwah menjadi wisata religi untuk menjadi hiburan yang bermanfaat dan berpahala yang bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat.³⁴

b. Metode Dakwah

1) Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Seiring dengan perkembangan zaman, metode dalam penyampaian dakwah juga mengalami perkembangan dalam proses metode penyampaian dengan menyesuaikan terhadap kebutuhan mad'u dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan.

M. Munir dan Wahyu Ilaihi dalam bukunya *manajemen dakwah* mendefinisikan metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran atau materi dakwah Islam.³⁵

Dakwah yang demikian itu baik dilakukan secara perorangan atau kelompok ataupun lembaga yang dilakukan dengan berbagai media atau pendek kata dakwah dengan segala problematikanya adalah merupakan kenyataan sosial yang bisa di amati dan dijadikan sebagai pengetahuan. Pengetahuan tentang dakwah tersebut dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan tentang dakwah.

³⁴ . NU Online, *Peringati Maulud, Pemkab Gelar Acara 'Seribu Sholawat*, (http://www.nu.or.id/page.php/tfiles/File/tfiles/templates/id/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=8906, diakses Ahad, 8 April 2007 17:54)

³⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 33

2) Karakter Metode Dakwah

Dalam metode dakwah, terdapat beberapa karakter yang harus difahami, yaitu :

- 1) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan
- 2) Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah lebih bersifat konkrit dan praktis. Sehingga dapat dilaksanakan dengan mudah tanpa adanya gangguan atau hambatan dari luar.
- 3) Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupa menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Menjelaskan bahwa setiap metode dakwah yang diterapkan, seharusnya didukung dengan ilmu-ilmu intelektual yang terkait agar tercapai efektifitas dan efisiensi yang maksimal.³⁶

3) Macam-macam Bentuk Metode Dakwah

Pada dasarnya bentuk dakwah ada tiga, yaitu :

- 1) Dakwah Lisan (*da'wah bi al-lisan*)
- 2) Dakwah Tulis (*da'wah bi al-qalam*)
- 3) Dakwah Tindakan (*da'wah bi al-hal*)

³⁶ Moh. Ali Aziz,, cet. Ke-1, h. 187

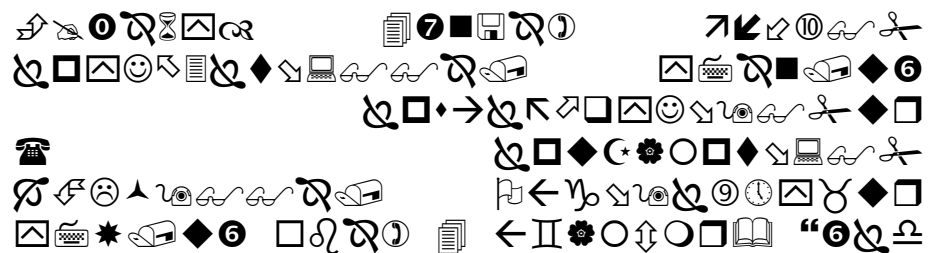
Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan tehnik dakwah dapat di klasifikasikan sebagai berikut³⁷ :

- a) Metode Ceramah
- b) Metode Diskusi
- c) Metode Konseling
- d) Metode Karya Tulis
- e) Metode Pemberdayaan Masyarakat
- f) Metode Kelembagaan

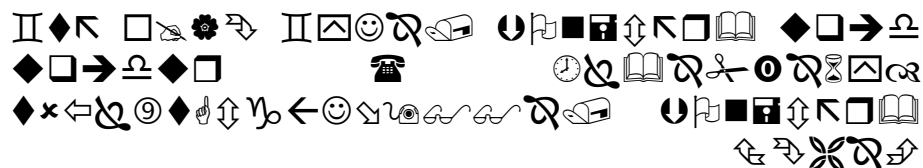
Dengan adanya metode dakwah yang semakin berkembang menjadikan mad'u tidak jenuh atau bosan dalam menerima pengetahuan keagamaan yang disampaikan oleh da'inya. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga-lembaga dakwah yang memberikan sarana kepada mad'u dalam menyampaikan dan mengajak terhadap kebaikan dengan menggunakan cara atau metode dakwah yang menarik tanpa meninggalkan esensi dari dakwah itu sendiri yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*.

4) Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an

Mengenai *thoriqah* atau metode dakwah ini di jelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :



³⁷ Moh. Ali Aziz,, cet. Ke-2, h. 359



Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*³⁸.

Tiga metode yang di jelaskan dalam penyampaian dakwah dari ayat di atas yaitu dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, dan berdebat dengan cara yang baik. Akan tetapi saat pengetahuan mulai berkembang, banyak metode dakwah yang lain yang bisa menjadikan mad'u menambah pengetahuan dan wawasan keagamaannya, melalui sarana yang berbeda-beda, baik melalui karya seni lukisan, tulisan, karya wisata dan lain sebagainya yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan sehingga bisa merubah sikap dan perilaku keagamaan mad'u menjadi lebih baik.

Jalaluddin Rahmad mengatakan bahwa dakwah adalah fenomena sosial yang dirangsang keberadaannya oleh nash-nash agama Islam. Fakta-fakta tersebut dapat dikaji secara empiris terutama pada aspek proses penyampaian dakwah serta internalisasi nilai agama bagi penerima dakwah.³⁹

³⁸ Depag RI,, h. 421

³⁹ Jalaluddin Rahmad, *Ilmu Dakwah dan Kaitannya dengan Ilmu-Ilmu Lain*, (Semarang : Seminar, 1990), h. 4

Metode dakwah atau metode Islamisasi itu terdiri dari berbagai macam bentuk, sesuai dengan situasi dai dan umat yang dihadapinya. Salah satunya adalah dakwah wisata religi yang dalam bukunya Seh Alwi Al-Gamel dikenal dengan *Dakwah Bil-Rihlah* (Islamisasi Via Wisata Religi)⁴⁰.

c. Ciri-ciri Perjalanan Wisata

Perjalanan wisata adalah suatu perjalanan dengan ciri-ciri tertentu sebagai berikut⁴¹ ;

- 1) Perjalanan keliling yang kembali lagi ke tempat asalnya.
- 2) Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara.
- 3) Perjalanan tersebut telah direncanakan terlebih dahulu.
- 4) Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut.
- 5) Terdapat unsur-unsur produk wisata.
- 6) Ada tujuan yang ingi dicapai dalam perjalanan wisata tersebut.
- 7) Dilakukan dengan santai

d. Tujuan Perjalanan Wisata

Prioritas seseorang / kelompok untuk melakukan perjalanan wisata adalah mencari kesenangan atau kegembiraan, berikut adalah beberapa tujuan dari adanya pelaksanaan wisata⁴².

- 1) Ingin bersantai, bersuka ria, rileks (lepas dari rutinitas).
- 2) Ingin mencari suasana baru atau suasana lain.

⁴⁰ Seh Alwi al-Gamel, *Kiaji Asep Al-Amin (Kisah Mujahadah Ulama NU Dalam Saham Dakwah Islam)*, (Sidoarjo : Garisi, 2007), Edisi. Revisi, h. xi

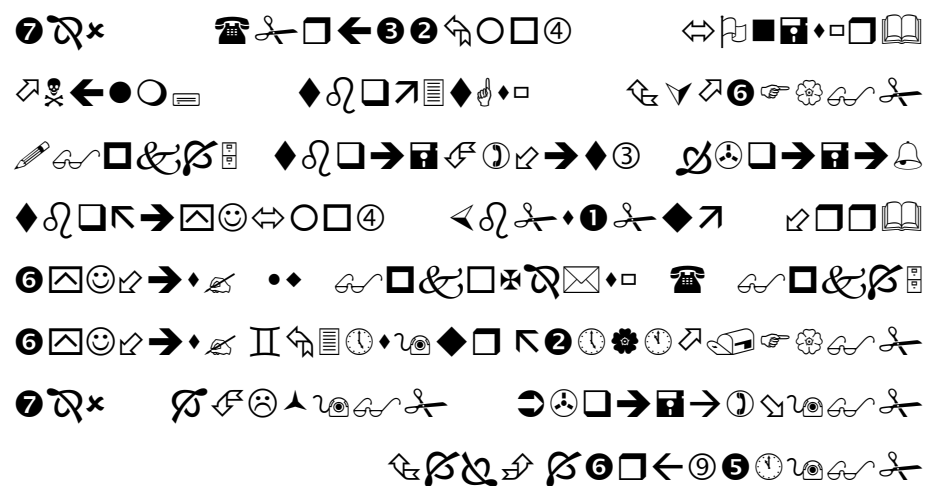
⁴¹ . M. Kasrul, h. 6

⁴² M. Kasrul, , h. 6

- 3) Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan.
- 4) Ingin berpetualang untuk mencari pengalaman baru.
- 5) Mencari kepuasan dari yang sudah didapatkan.

Tujuan wisata yang dibenarkan oleh agama, yaitu perjalanan (yang tidak mengakibatkan dosa) dibenarkan oleh agama. Bahkan mereka yang melakukannya mendapatkan keringanan-keringanan dalam bidang kewajiban agama, seperti boleh menunda puasanya, atau menggabung dan mempersingkat rakaat shalatnya. Tetapi yang terpuji, dari suatu perjalanan, adalah yang sifatnya seperti apa yang ditegaskan dalam salah satu ayat yang memerintahkan melakukan perjalanan.⁴³

M. Quraish Shihab, memperkuat argumentasinya mengenai tujuan wisata ini dengan firman Allah



Artinya : *Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena Sesungguhnya bukanlah*

⁴³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Bandung : Mizan, 1994), h, 352

*mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada*⁴⁴.

Disamping itu, dari adanya wisata diharapkan agar manusia memperoleh manfaat dari apa yang diperoleh dan dipelajari di tempat-tempat yang telah dikunjungi.

e. Bentuk wisata

Ada berbagai macam bentuk perjalanan wisata ditinjau dari beberapa macam segi, yaitu⁴⁵ :

- 1) Dari segi jumlahnya, wisata dibedakan atas :
 - a) *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami istri.
 - b) *Family Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga, yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
 - c) *Group Tour* (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.
- 2) Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan atas :
 - a) *Pre-arranged Tour* (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala

⁴⁴ Depag RI,, h. 519

⁴⁵ Gamal Suantoro,,h, 14-17

sesuatunya, baik transportasi, akomodasi, maupun objek-objek yang akan dikunjungi.

- b) *Package Tour* (wisata paket atau paket wisata), suatu produk wisata yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan
 - c) *Coach Tour* (wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.
 - d) *Special Arranged Tour* (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganannya atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
 - e) *Optional Tour* (wisata tambahan / manasuka), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.
- 3) Dari segi maksud dan tujuannya, wisata dibedakan atas :
- a) *Holiday Tour* (wisata liburan), suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.

- b) *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan anjongsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
 - c) *Education Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya.
 - d) *Scientific Tour* (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah memperoleh pengetahuan atau penyelidikan suatu bidang ilmu pengetahuan.
 - e) *Pileimage Tour* (wisata keagamaan), perjalanan wisata guna melakukan ibadah keagamaan.
 - f) *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu perjalanan wisata dengan suatu maksud khusus, misalnya misi dagang, misi kesenian dan lain-lain
 - g) *Special Program Tour* (wisata program khusus), yaitu suatu perjalanan wisata untuk mengisi kekosongan khusus.
 - h) *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan pemburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat, untuk hiburan semata.
- 4) Dari segi penyelenggaraanya, wisata dibedakan atas :

- a) Ekskursi (*excursion*), yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
- b) *Safari Tour* yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan atau peralatan khusus pula.
- c) *Cruze Tour* yaitu perjalanan wisata yang menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bahari, dan objek wisata di darat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.
- d) *Youth Tour* (wisata remaja), yaitu suatu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya khusus diperuntukan bagi para remaja menurut golongan umur yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing.
- e) *Marine Tour* (wisata bahari), suatu kunjungan objek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan.

Berdasarkan beberapa uraian tentang bentuk wisata diatas, dapat disimpulkan, bahwa motivasi yang mendorong wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata adalah sebagai berikut⁴⁶ :

- a) Dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi,
- b) Dorongan kebutuhan pendidikan dan penelitian,
- c) Dorongan kebutuhan keagamaan,

⁴⁶ Gamal Suantoro,, h. 17

- d) Dorongan kebutuhan kesehatan,
- e) Dorongan atas minat terhadap kebudayaan dan kesenian,
- f) Dorongan kepentingan keamanan,
- g) Dorongan kepentingan hubungan keluarga,
- h) Dorongan kepentingan politik,

f. Unsur Pokok Wisata

Unsur-unsur pokok dalam pelaksanaan wisata religi tersebut, adalah sebagai berikut⁴⁷ :

a. Politik Pemerintah :

Sikap pemerintah terhadap kunjungan wisatawannya, dalam hal ini ada dua faktor penting yang terkait dengan politik pemerintah suatu negara yaitu yang langsung dan tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan industri pariwisata. Yang langsung adalah sikap pemerintah terhadap kunjungan wisatawan luar negeri, dan yang tidak langsung adanya situasi dan kondisi yang stabil dalam perkembangan politik, ekonomi, serta keamanan dalam negara itu sendiri.

b. Perasaan Ingin Tahu :

Pada awal hakikatnya paling utama yang melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yang terdalam, yang serba ingin mengetahui segala sesuatu selama hidup di dunia. Manusia ingin tahu segala sesuatu di dalam dan di luar lingkungannya. Ia ingin

⁴⁷ Sukarmin, *Citra Wisata Religi (Studi Tentang Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya)*, (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007), h. 31-32

tahu tentang kebudayaannya, cara hidup, adat istiadat, keindahan alam dan sebagainya.

c. Sifat Ramah Tamah

Sifat ramah tamah merupakan salah satu faktor potensial dalam bidang pariwisata, karena keramah tamahan masyarakat merupakan suatu daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

d. Atraksi

Dalam dunia kepariwisataan, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut "atraksi" atau lazim juga dinamakan objek wisata. Atraksi atau objek wisata yang ada secara natural maupun yang biasa berlangsung tiap harinya, serta yang khusus diadakan pada waktu tertentu di tanah air kita Indonesia sangat banyak bahkan melimpah.

e. Akomodasi

Sebagai unsur yang dibutuhkan, akomodasi merupakan faktor yang sangat penting. Ia merupakan "rumah sementara" bagi wisatawan yang sejauh dan sepanjang perjalanannya membutuhkan serta mengharapkan kenyamanan, pelayanan yang baik, keberhasilan, sanitasi yang menjamin kesehatan serta hal-hal kebutuhan hidup yang layak.

g. Wisata Religi dalam Dimensi Waktu

Asumsi perubahan waktu juga merupakan faktor yang dominan terjadi perubahan orientasi wisata religi masyarakat. Dimensi waktu

melahirkan kesadaran baru tentang makna agama dan spiritualitas. Jika masa lalu agama difahami sebagai norma yang doktriner, dan sekarang agama difahami sebagai pedoman hidup yang dinamis.⁴⁸

Mekanisme material bekerja melalui pelestarian benda, artifak, dan tatanan yang dihasilkan oleh aktifitas generasi terdahulu namun memengaruhi tindakan yang dilakukan pada masa kini. Mekanisme ini berakar dalam ketahanan fakta fisik, baik itu berupa rumah, masjid, pesantren, monumen. Dan semuanya itu merupakan lingkungan material tempat kita hidup.

Wisata religi dimensi masa lalu selalu dikaitkan dengan tradisi dan budaya kelompok tradisionalis, barbarengan dengan kesadaran spiritualitas masyarakat yang sekarang menjadi kebutuhan hidup tanpa pandang kelas sosial maupun status. Secara substansi isi semua cara berfikir kita tentang konsep wisata religi kita warisi dari masa lalu. Semua yang disalurkan kepada kita melalui proses sejarah dan merupakan warisan sosial.

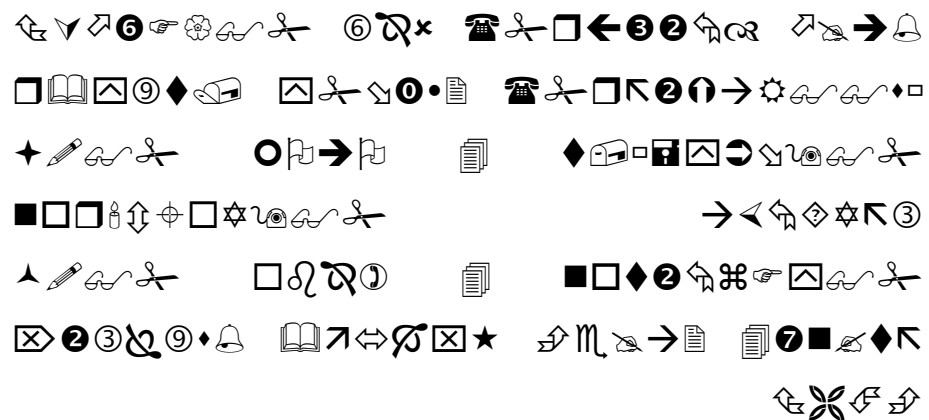
h. Petunjuk Agama dalam Berwisata

Wisata religi merupakan salah satu pengembangan dari pelaksanaan metode dakwah. Dalam hal ini, wisata yang berarti bepergian atau perjalan sementara. Di dalam al-Quran terdapat isyarat-isyarat yang menyatakan bahwa bepergian bukan saja tidak dilarang melainkan juga di dorong dan dianjurkan. Kata bepergian atau

⁴⁸ M. Samsul Huda,h. 34-35

perjalanan di dalam al-Quran dapat ditemukan umpamanya memakai istilah *safar*.

Disamping itu, Al-Qur'an juga mengharapkan agar manusia memperoleh manfaat dalam mengenal alam ini dengan segala keindahan dan seninya sebagaimana yang diisyaratkan oleh firman Allah dalam surat al-'Ankabut ayat 20



Artinya : Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu⁴⁹.

tidak kurang pentingnya dalam rangka perjalanan itu, adalah adanya peluang yang terbuka untuk memperoleh rizeki Tuhan, sebagaimana diisyaratkan oleh ayat al_qur'an dalam surah Al-Muzzammil ayat 20.

M Samsul Huda mengatakan, ciptaan Allah itu merupakan tanda (ayat) dan bukti-bukti kemaha besaran Nya. Akan tetapi tanda-tanda itu dapat difungsikan dengan baik, kecuali dengan menyaksikan

⁴⁹ Depag RI,, h. 631

dengan mata kepala maupun mata hati, karena itu dalam al-Quran banyak ditemukan cukup banyak perintah Allah SWT yang berkaitan dengan anjuran untuk memandang alam dan menyaksikan aneka ragam ciptaan Allah SWT yang terbesar dalam semesta ini.⁵⁰

فَمَنْ هَ ارَادَ اَنْ يَزُورَ لِقَائِ رَفِيقِيْ زُورَ مَلَوْ هَتْ كُزُّ الْاَخِرَةِ (رواه مسلم)

Artinya : *Barang siapa yang mengziarahi kuburan maka ziarahilah karena yang demikian itu dapat mengingatkanmu negeri akhirat.*⁵¹

Hadist-hadist yang tersebut di atas ini sudah cukup rasanya sebagai dalil bahwa agama Islam menganjurkan kepada kita agar sering-sering mengingat akan mati, karena sering mengingati mati menjadikan kita cerdas dan pintar, menjadikan hati dan dada menjadi lapang, menjadi tanda bahwa hati dan dada kita sudah dimasuki Nur atau Cahaya Iman.⁵²

Bagi yang masih menjalani kehidupan ini, dengan cara mendoakan orang yang telah meninggalkan dunia yang fana ini, yaitu menziarahi kuburannya, Nabi memperbolehkan asal bukan untuk tujuan yang tidak benar, baik itu makam para leluhur / kerabat kita maupun para wali/alim ulama. seperti pada kegiatan wisata religi yang bertujuan untuk mendoakan dan menziarahi makam para leluhur / kerabat kita

⁵⁰ M. Samsul Huda, h. 64

⁵¹ Syiekh Al Islam Muhyiddin, *Riyadu Asshalihin*, (Surabaya : Nur Hidayah, tt), h. 789

⁵² Novu ER, *Dunia Islam, Wisata Dakwah*, (<http://sosbud.kompasiana.com/2010/05/31/cukuplah-kematian-sebagai-nasehat/> diakses 31 Mei 2010)

maupun para wali/alim ulama, dan bukan dengan tujuan hal-hal yang menimbulkan syirik seperti meminta sesuatu kepada orang yang telah meninggal. Dalam pelaksanaannya, kegiatan berwisata religi ini juga bagus karena para wisatawan juga bisa melepaskan kepenatan atau kesibukan dari rutinitas yang dilakukan sehari-hari.

B. Kajian Teoretik

Teori adalah hasil telaah dari metode ilmiah. Teori adalah seperangkat dalil atau prinsip umum yang kait mengait (hipotesis yang diuji berulang kali) mengenai aspek-aspek suatu realitas. Teori merupakan pernyataan umum yang merangkum pemahaman kita tentang cara dunia kerja.

Pada dasarnya tujuan dari teori adalah untuk merumuskan pernyataan-pernyataan atau dalili-dalil yang bisa memberi penjelasan. Sedangkan fungsi teori adalah menerangkan, meramalkan atau memprediksikan dan menemukan keterpautan fakta-fakta secara sistematis.⁵³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *S-O-R Theory* (Teori S-O-R) teori ini singkatan dari *Stimulus – Organism – Response*. Semula teori ini berasal dari Psikologi kemudian menjadi teori komunikasi, hal ini tidak mengherankan Karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen ; sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

⁵³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, Citra Aditya Bakti, 2003), h. 244

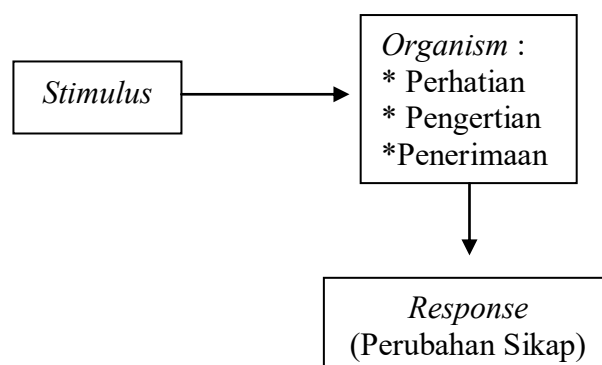
Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus. Sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah⁵⁴ :

1. Pesan (Stimulus , S)
2. Komunikan (Organism, O)
3. Efek (Respons , R)

Dalam respon komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*What*” dan “*why*” oleh sebab itu, dalam penelitian ini adalah *how to change the attitude* (bagaimana mengubah sikap komunikan).

Dalam menelaah sikap yang baru, ada tiga *variable* penting yaitu⁵⁵ :

1. Perhatian
2. Pengertian
3. Penerimaan



⁵⁴ Onong Uchjana Effendy, h. 254

⁵⁵ Onong Uchjana Effendy, h. 255

Gambar 1
Teori S – O – R

Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

Stimulus atau pesan yang disampaikan pada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan tetap dapat berlangsung apabila ada perhatian dari komunikan, perhatian dari komunikan terhadap pesan yang diterima ataupun perhatian terhadap apa yang dilihat dan ditemui disekitarnya.

Proses berikutnya komunikan mengerti terhadap apa yang disampaikan, kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan terhadap proses berikutnya.

Setelah komunikan mengelola dan menerima terhadap pesan yang diterimanya, maka terjadilah kesediaan pada diri komunikan dalam perubahan sikap.

Terkait dengan penelitian stimulus atau pesan yang diterima oleh komunikan adalah tulisan, gambar, ukiran yang tersedia ditempat-tempat yang dituju serta juga diimbangi dengan pemandu wisata yang juga menjelaskan secara langsung terkait dengan pesan dakwah ataupun hal-hal yang berhubungan dengan tempat wisata yang telah dituju. Dengan memperhatikan, kemudian dimengerti apa yang telah dilihat dan dialami oleh wisatawan. Sehingga pesan yang diterimanya dapat diterima oleh wisatawan, hal inilah yang kemudian menimbulkan suatu perubahan sikap para wisatawan nantinya. Jadi perubahan sikap yang diharapkan pada wisatawan tergantung dari pesan apa yang telah diterimanya dalam proses pelaksanaan wisata religi yang telah diikutinya.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yang menjadi patokan baik dari sisi persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Dalam penelitian yang terdahulu, yang diteliti oleh SUKARMIN NIM : B06302029 Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi 2007, yang meneliti tentang “*Citra Wisata Religi (Studi Tentang Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya)*” dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi wisatawan tentang wisata religi Sunan Ampel Surabaya?
2. Faktor apa yang menentukan persepsi wisatawan terhadap wisata religi Sunan Ampel Surabaya?

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat “*Dakwah Wisata Religi Kajian Pelaksanaan Metode Dakwah Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan*” dengan rumusan masalah “Bagaimana pelaksanaan dakwah wisata religi muslimat desa keleyan kecamatan socah kabupaten bangkalan.” Apabila di kaitkan dengan penelitian ini, pastinya terdapat persamaan dan perbedaannya antara penelitian terdahulu dan yang peneliti teliti sekarang.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengangkat wisata religi yang menjadi tema pokok, yang dijadikan sebagai sarana dalam ritual keagamaan di tengah-tengah masyarakat. *Perbedaan* diantara kedua penelitian

ini adalah, dalam penelitian yang terdahulu membahas tentang persepsi dan citra lembaga atau organisasi yang dilakukan oleh masyarakat. Sedang dalam penelitian yang sekarang lebih difokuskan terhadap pelaksanaan wisata religi yang dilakukan oleh muslimat.

Dalam penelitian yang lain, yang dilakukan oleh DJUMALI Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) 1998, yang meneliti tentang “Astana Batu Ampar Dan Wisata Ziarah Studi Kualitatif Tentang Eksistensi Astana Batu Ampar Sebagai Objek Wisata Ziarah Dalam Perspektif Pengembangan Dakwah Islam Pada Masyarakat Desa Pang Batok Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan” dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelien yang akan diteliti adalah tempat yang menjadi objek wisata ziarah yang dilakukan oleh masyarakat yaitu astana batu ampar. Sedang pesamaannya adalah sama-sama mengangkat wisata yang dijadikan sebagai sarana dan pengembangan dakwah terhadap masyarakat.

Penelitian yang lain juga menjelaskan hal yang hampir sama terkait dengan penelitian ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh M. HUSNAN, NIM B01398218 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) tahun 2003 dengan judul penelitian, Ziarah Kubur Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Tentang Peziarah Kubur Jamaah Muslimat Nu Pragaan Daya Kecamatan Peragaan Kabupaten Sumenep Madura Di Makam Wali Allah Radeh Rahmatullah Sunan Ampel Surabaya). Dalam penelitian tersebut, memaparkan tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam ziarah kubur.

Yang didalamnya menjelaskan tentang model dakwah yang dilakukan dalam ziarah kubur.

Salah satu konsekuensi dalam penelitian tersebut, adalah keharusan hadirnya para pemandu wisata yang bertugas ditempat wisata tersebut bukan sekedar menjelaskan seluk-beluk sejarah, keadaan dalam sifat-sifat objek wisata yang dikunjungi, tetapi juga menggugah hati dari para peziarah. Dengan begitu mereka tentu dapat menarik pelajaran yang pada gilirannya mengantarkan peziarah pada kesadaran arti hidup ini.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah, sama-sama menggunakan Muslimat sebagai subyek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian sebelumnya menjelaskan terhadap model dakwah yang dilakukan dalam ziarah kubur yang dilakukan di makam Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah memaparkan secara utuh (*holistic*) terhadap pelaksanaan wisata religi yang dijadikan sebagai salah satu metode dalam penyampaian dakwah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu dakwah wisata religi kajian pelaksanaan metode dakwah Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang berperilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵⁶

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 4

konteks kasus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁵⁷.

Jadi dengan demikian penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapat kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang berperilaku yang telah diamati.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengetahui terhadap pelaksanaan dakwah wisata religi yang dilakukan oleh muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan berdasarkan pada karakteristik penelitian kualitatif, yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada latar belakang alamiah, atau pada satu keutuhan, yakni mengembangkan obyek yang diteliti dalam hal ini adalah pelaksanaan dakwah dalam wisata religi. Peneliti ikut serta dalam pelaksanaan ini, karena pengamatan mempengaruhi terhadap apa yang diteliti dan dicari.
2. Bersifat deskriptif yaitu memberikan situasi tertentu dalam analisa data sehingga memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil.

Sedangkan jenis penelitian ini yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian deskriptif, yakni suatu jenis penelitian dimana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Sehingga

⁵⁷ Lexy J. Moleong,, h. 6

terdapat upaya untuk mendiskriptifkan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan fenomena atau keadaan pada waktu dan tempat tertentu yakni dalam pelaksanaan dakwah wisata religi oleh muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

B. Subyek Penelitian

Penelitian yang berjudul Dakwah Wisata Religi Kajian Pelaksanaan Metode Dakwah Wisata Religi Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ini mengambil subyek penelitian yaitu seluruh pengurus dan anggota muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan hususnya yang mengikuti wisata religi.

C. Jenis Dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵⁸

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan dakwah wisata religi.

⁵⁸ Lexy J. Moleong,....., *h.* 157

2. Data skunder yaitu data pendukung yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbagai referensi yang terkait dengan penelitian. Selain

b. Sumber Data

Sumber data disini adalah semua sumber dari mana data penelitian itu diperoleh, untuk mempermudah mengidentifikasi, karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat lapangan, maka sumber data yang di pakai penulis dalam penelitian ini adalah informan. Dalam hal ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Sumber data primer : yang peneliti maksud disini adalah sumber data yang utama terkait dengan penelitian ini yang di peroleh dari informan inti. Karena informan inti merupakan sumber informasi yang lebih mendukung terhadap keefektifan data yang diteliti tentang pelaksanaan dakwah wisata religi Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.
- 2) Sumber data skunder : yang peneliti maksud disini adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari beberapa informan yang juga terlibat atau turut serta dalam pelaksanaan wisata religi Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan sehingga dapat menyempurnakan data-data yang tidak diperoleh dari informan inti.

Informan yang peneliti maksud yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang terkait dengan kegiatan penelitian ini. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu

Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yang mengikuti wisata. Dengan melibatkan dua kategori informan yaitu informan inti dan informan pendukung. Berikut uraian informan terkait dengan penelitian ini :

Tabel. 1
Data Informan

No	Informan Inti		No	Informan pendukung	
	Nama	Jabatan		Nama	Jabatan
1	Dra.Hj.Umriyah	Penasehat & pemandu wisata	1	Ny.Rumiyati	Wakil Ketua
2	Ny. Hj. Shofiyah	Ketua Muslimat	2	Ny. Sunirsih	Kesehatan
3	Ny. Rukayyah	koor. Penerangan dan Dakwah	3	Ny. Hj. Suliha, Nur Hasanah Nur Hasan	Anggota

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, tahap-tahap tersebut sebagai berikut :

a. Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada ketua laboratorium jurusan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fenomena yang terjadi di

lapangan, problematika yang berisi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Setelah rancangan itu disetujui oleh laboratorium jurusan selanjutnya harus dapat persetujuan ketua jurusan untuk kemudian membuat proposal penelitian.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Fenomena yang peneliti lihat, bahwa metode dakwah perlahan mulai mengalami perkembangan sebagaimana dengan adanya pelaksanaan wisata religi yang dilakukan ibu-ibu muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yang dijadikan sebagai salah satu metode penyampaian dakwah. Antusiasnya muslimat mengikuti wisata yang diadakan setahun sekali ini menjadi peluang besar dalam menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan. Karena wisata yang dilakukan muslimat adalah dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai histories keislaman.

Berdasarkan adanya fenomena tersebut, yaitu pelaksanaan wisata religi dijadikan sebagai metode dakwah muslimat untuk menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan, maka Peneliti menjadikan Muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan sebagai tempat penelitian.

3) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi dan situasi latar penelitian.

b. Tahap Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki suatu lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, disamping itu peneliti perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam menghadapi subyek yang akan diteliti di lapangan.

2) Memasuki Lapangan

Dalam hal ini perlu adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek yang diteliti sehingga tidak ada batasan khusus antara peneliti dengan subyek, pada tahapan ini peneliti berusaha menjalin keakraban dengan tetap menggunakan sikap dan bahasa yang baik dan sopan tetapi subyek memahami bahasa dan sikap yang digunakan oleh peneliti. Peneliti juga mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam melakukan wawancara dan pengambilan data yang lainnya dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh subyek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu antara lain:

a. Observasi

Sebagai tahap awal, penelitian ini memperoleh data melalui obserfasi (pengamatan), terhadap pelaksanaan wisata religi yang dilakukan oleh Muslimat di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang objektif, dalam hal ini

peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus berperan serta dalam pelaksanaan wisata religi. Obserfasi pelaksanaan wisata religi ini dimulai dari awal pemberangkatan sampai kegiatan atau aktifitas yang dilakukan di tempat tujuan hingga berakhirnya pelaksanaan wisata religi oleh Muslimat di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

b. Wawancara

Untuk memperoleh data atau informasi yang lebih dalam lagi tentang pelaksanaan wisata religi ini, peneliti melakukan Tanya jawab terhadap informan yakni ibu-ibu muslimat mulai dari awal perencanaan sebelum dan sesudah pelaksanaan wisata religi. Yaitu waktu dan tempat yang akan dituju, persediaan dan perlengkapan yang harus disiapkan, apa yang harus dilihat dan dipelajari dan pesan dakwah apa yang diperoleh dalam pelaksanaan wisata religi Muslimat di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

c. Dokumentasi

Dalam data dokumentasi ini, adalah data-data yang tidak dapat diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara. Dalam hal ini data yang akan digali oleh peneliti antara lain adalah :

1. Dokumen mengenai AD/ART
2. Dokumen tentang struktur keorganisasian
3. dokumen tentang program kerja

4. dokumen mengenai pelaksanaan program kerja Muslimat di Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

F. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini merupakan suatu tahapan untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan data pendukung lainnya untuk lebih memahami peneliti atas fenomena yang diteliti, Analisa data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan serta memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematisannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Sehubungan dengan penelitian ini maka data-data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi maupun catatan lapangan diurutkan dan diorganisasikan dalam kategori atau pokok-pokok bahasan yang untuk selanjutnya diusulkan dan diuraikan sedemikian rupa kemudian dikaitkan dengan teori yang ada.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisa domain. Analisis domain merupakan analisa yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi kategori-kategori pemikiran yang asli serta memperoleh pandangan awal suatu budaya yang sedang diamati.⁶⁰

⁵⁹ Lexy J. Moleong,....., h. 248

⁶⁰ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1997), hal. 153

Langkah-langkah atau prosedur analisis domain sebagai berikut:

- a. Memilih satu hubungan semantik tunggal, diawali dengan cara dari hubungan semantik universal kemudian hubungan semantik yang sangat diekspresikan oleh informan dalam wawancara dan interview.
- b. Mempersiapkan satu kertas kerja analisis domain untuk menggaris bawahi atau memberi keterangan pada istilah-istilah untuk mengidentifikasi domain.
- c. Memilih satu sampel dari statemen informan.
- d. Mencari istilah pencakup dan tercakup yang memungkinkan dan sesuai dengan semantik.
- e. Membuat daftar untuk semua domain yang di hipotesiskan.

Analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran-gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Teknik Analisis Domain ini amat terkenal sebagai tehnik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan objek penelitian tersebut.⁶¹

Terkait dengan penelitian ini analisa data yang digunakan bertujuan untuk mencari model dalam Pelaksanaan Dakwah Wisata Religi Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

⁶¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta : Kencana, 2009), cet. 3, H, 204

G. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah di dapatkan peneliti dengan penjelasan yang berkaitan dengan tema penelitian akan diseleksi oleh peneliti agar tidak terjadi atau meminimalisir kesalahan dalam analisisnya untuk menjelaskan uji keabsahan datanya.

Pemeriksaan keabsahan merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data itu sendiri. Dalam teknik triangulasi ini banyak cara yang dapat dilakukan, akan tetapi peneliti menggunakan hanya sebagian saja di antaranya :

- a. Triangulasi dengan sumber. Maksudnya mengecek derajat kepastian dan kepercayaan suatu informasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan data dokumen.
- b. Triangulasi dengan metode. Mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumen) peneliti membandingkan hasil informasi dari beberapa informasi dalam suatu teknik yang sama.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Muslimat

Muslimat merupakan salah satu wadah organisasi perempuan muslim yang berada ditengah-tengah masyarakat. Diharapkan nantinya keberadaan Muslimat dapat turut serta dalam membangun bangsa berbasis persatuan, persaudaraan, professional dan *akhlaqul karimah*.

Muslimat Nahdatul Ulama disingkat dengan “Muslimat NU” merupakan badan otonom dari jamiyah Nahdatul Ulama yang didirikan pada tanggal 26 Rabiul Akhir 1365 H yang bertepatan pada tanggal 29 Maret 1946 M di purwokerto untuk jangka waktu yang tidak ditentukan, menyatakan “Dengan wadah perjuangan Muslimat NU perempuan ahlussunnah wal jamaah mengabdikan pada agama, bangsa dan Negara.”

Muslimat NU beraqidah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah dan mengikuti salah satu madzhab yang empat Hanafi, Syafi’I, Hambali, Maliki. Dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara Muslimat NU berasas dan berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. bahwa perempuan muslim bekerjasama dengan seluruh kekuatan bangsa dan seluruh lapisan masyarakat Indonesia berusaha menegakkan asas ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam

permusyawaratan perwakilan, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu Muslimat NU adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan.

Salah satunya yaitu Muslimat di desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Yang telah berdiri sejak 29 Maret 1993 yang diikuti oleh masyarakat hususnya perempuan yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Bahkan sebagian besar perempuan desa keleyan yang mengikuti Muslimat latar belakang sosial kehidupannya adalah petani dan pedagang.

Yang jelas minimnya pengetahuan, pendidikan, serta pengalaman organisasi menjadi faktor utama dalam kelancaran atau eksistensi berjalannya program kerja Muslimat. Hal inilah yang menjadikan Muslimat desa keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ini sempat fakum dalam beberapa tahun. Karena organisasi yang dikelola tidak dapat berkembang dan tidak adanya kesanggupan dari pihak pengurus dan anggota untuk mengelola organisasi perempuan ini sesuai dengan visi dan misi Muslimat NU dalam AD/ART-nya.

Pada awal tahun 2000 seakan memberi suasana baru bagi masyarakat hususnya perempuan desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Karena lambat laun Muslimat ini mulai aktif kembali dengan kepengurusan dan system yang menjanjikan untuk berkembang Muslimat kedepannya. Sehingga menjadi wadah bagi masyarakat khususnya bagi kaum ibu dalam mengeksplorasikan bakat dan

keilmuannya pada masyarakat dan lingkungannya, disamping sebagai ibu rumah tangga di rumah.

Dengan berjalannya setiap program yang rencanakan dari hal yang bersifat keagamaan baik sosial, budaya, kesehatan, pendidikan dan dakwah. Hal inilah yang menjadikan perempuan didesa keleyan memperoleh suasana baru. Karena dapat sejenak melepas kegiatan yang menjadi rutinitas sehari-hari yang sebagian besar masyarakatnya petani dan pedagang.

Antusiasnya perempuan didesa keleyan ini untuk ikut serta di Muslimat, diharapkan nantinya dapat memberi suatu perubahan bagi masyarakat pada umumnya dan ibu-ibu Muslimat hususnya untuk bisa lebih berkembang.

Sampai pada saat inipun kegiatan Muslimat masi tetap eksis dan diterima di tengah-tengah masyarakat. Dengan mengadakan pertemuan dua minggu sekali, dengan agenda acara khotmil Qur'an, ceramah agama, arisan, serta pada waktu-waktu tertentu juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial keagamaan yang bekerja sama sama dengan pihak terkait, seperti ke Kelurahan, Kecamatan, PUSKESMAS, dan POSYANDU.

Peran muslimat ditengah-tengah masyarakat desa Keleyan ini benar-benar menjadi harapan besar bagi kaum perempuan. Karena menjadi satu-satunya organisasi perempuan yang merangkul keanggotaannya antar dusun yang berada di desa Keleyan tersebut.

Tidak menutup kemungkinan, eksistensi peran Muslimat di desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ini juga dapat mempererat tali silaturahmi antar dusun, lebih mengenal antara yang satu dengan yang lain serta mejadi sarana dalam penyaluran bakat dan minat bagi perempuan hususnya.

2. Visi dan Misi Muslimat NU

Visi dan Misi Muslimat NU yaitu :

Visi Muslimat NU adalah terwujudnya masyarakat sejahtera yang dijiwai ajaran ahlussunnah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran, berkeadilan yang dirihoi Allah SWT.

Misi Muslimat NU adalah :

- a). Mewujudkan masyarakat Indonesia hususnya perempuan yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara.
- b). Mewujudkan masyarakat Indonesia hususnya perempuan yang berkualitas, mandiri, dan bertakwa kepada Allah SWT.
- c). Mewujudkan masyarakat Indonesia yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
- d). Mulaksanakan tujuan jamiyah Nahdatul Ulama sehingga terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.⁶²

Demi terwujudnya fisi dan misi dari Muslimat NU pada seluruh rakyat Indonesia hususnya bagi kaum perempuan, kini sudah menyebar luas

⁶² Hasil penelusuran Dokumentasi Muslimat, AD / ART Periode 2006-2011, h. 7-8

perkembangan organisasi Muslimat. Tidak hanya ada ditingkat propinsi, kabupaten dan kecamatan. Tapi juga sampai pada tingkat desa dan dusuns.

3. Susunan Kepengurusan

Kesuksesan dan prestasinya masih terus berlanjut hingga sekarang, hal ini tidak terlepas dari rasa memiliki dan tanggung jawab baik pada anggota dan antar pengurus. Berikut adalah susunan kepengurusan Muslimat NU 2007-2010 berdasarkan SK Nomor : 578/PCM/SK/II/2007

⁶³, sebagai berikut :

Pelindung : Pengurus MWC NU Socah

Penasehat : 1. Dra. Hj. Umriyah
2. Ny. Hj. Aina Amin

Ketua I : Hj. Shofiyah

Ketua II : Ny. Rummyati

Sekretaris I : Juhairiyah

Sekretaris II : Nur Hasanah

Bendahara I : Maisaroh

Bendahara II : Salmah

Bidang-bidang :

1. Organisasi :

Koordinator : Ny. Masriyeh

Anggota : Ny. Karimah

: Molya

⁶³ . Hasil Penelusuran Dokumentasi Struktur Kepengurusan Muslimat, SK Nomor : 578/PCM/SK/II/2007

2. Pendidikan

Koordinator : Ny. Muyassaroh

Anggota : Ny. Hatirah

: Ny. Ulya

3. Sosial Budaya / Lingkungan Hidup

Koordinator : Ny. Muktiyah

Anggota : Ny. Ummi Kulsum

: Ny. Khotijah Dhofir

4. Kesehatan

Koordinator : Ny. Sunirsih

Anggota : Ny. Zubaidah

: Ny. Syamsiyah

5. Penerangan dan Dakwah

Koordinator : Ny. Rukayyah

Anggota : Ny. Latipah

: Hj. Khotijah

6. Ekonomi / Koprasi

Koordinator : Ny. Danifah

Anggota : Nur Hasan

: Ny. Mauliyah

Diharapkan dari kepengurusan tersebut, nantinya dapat membawa muslimat desa Keleyan menjadi lebih maju dan berkembang serta setiap

program kerja yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai fasilitator dalam mempermudah terselenggaranya acara atau program kerja yang rencanakan, serta koordinasi antara pengurus dan anggota.

4. Program Kerja

Pastinya dalam sebuah organisasi juga terdapat program kerja, berikut program kerja muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan periode 2007-2010, yang peneliti peroleh dari dokumen struktur keorganisasian Muslimat Desa Keleyan kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

TABEL II

Program Kerja Muslimat Desa Keleyan

PERIODE 2007-2010

No	Bidang-bidang	Program Kerja	Waktu
1.	Bidang Organisasi	- Pelatihan Leader Ship	18 Desember 2007
		- Rapat Pengurus	3 Bulan sekali
		- Rapat Anggota	6 Bulan sekali
2.	Bidang Pendidikan	- Haflah TK Muslimat NU Siti Fatimah Desa Keleyan	Setiap Akhir tahun ajaran
		- Pemberantasan Buta Huruf	Setiap 10 Juni
		- Seminar Motivasi Bagi Ibu	Setiap hari anak

		untuk Anak	Nasional
3.	Bidang Penerangan & Dakwah	- Khotmil Qur'an	Seminggu sekali
		- Pelatihan MC	Dua bulan sekali Pada pada tanggal 15
		- Pelatihan Pidato	Dua Bulan Sekali setiap tanggal 25
		- Pelatihan Hadrah	Seminggu sekali pada hari Selasa
		Wisata Religi : - Ziarah ke Wali Lima - Ziarah ke Wali Delapan - Keliling Madura	Awal Tahun 2008 Awal Tahun 2009 Awal Tahun 2010
4.	Bidang Sosial Budaya	- Bakti Sosial	Setiap tanggal 10 Muharrah
		- Pelatihan daur Ulangsampah	01 Januari 2009
		- Memperingati Hari-hari Besar Islam	Sesuai dengan tanggal yang ditentukan.
5.	Kesehatan	- Posyandu	Sebulan sekali setiap tanggal 20
		- Penyuluhan Kesehatan Ibu	05 Februari 2008

		dan Anak	
		- Sosialisasi Cakupan Imunisasi	3 hari sebelum PIN Polio
		- PIN Polio	Sebulan sekali Setiap tanggal 10
6.	Ekonimi	- Kas Organisasi	Seminggu sekali
		- Kas Piring	Seminggu sekali
		- Pengadaan seragam Muslimat	Awal Periode
		- Bazar	Setiap Harlah NU Tanggal 17 Juli

Sumber : Data Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah⁶⁴

Dalam setiap pertemuannya yang seminggu sekali mengadakan khotmil Qur'an dan juga pengajian. Rutinitas mingguan ini memang bagi anggota Muslimat merupakan hal lumrah dilakukan, karena selain mempererat tali silaturahmi sesama ummat Islam, ibu-ibu muslimat juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan terkait keagamaan. Dan juga dapat mengeksplorasi bakat serta minat ibu-ibu muslimat untuk lebih mengembangkan organisasi Muslimat ini dan turut serta untuk memajukan kesejahteraan masyarakat desa keleyan pada umumnya dan kaum perempuan pada khususnya.

⁶⁴ . Hasil Penelusuran Dokumentasi Struktur Kepengurusan Muslimat di Sekretariat Muslimat Keleyan Socah pada Tanggal 03 Mei 2010

B. Penyajian Data

Suber utama terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan hasil penelian yang telah peneliti peroleh, maka diambil data-data terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana persiapan wisata religi Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?

Sebelum pelaksanaan wisata religi ini pengurus muslimat membentuk kepanitiaan untuk suksesnya kegiatan tersebut. Dalam hal ini terlebih dahulu dimusyawarahkan dengan pengurus dan anggota muslimat terutama hal-hal yang berhubungan apa yang akan dipersiapkan sebelum pelaksanaan wisata religi seperti persiapan tekhnis dan persiapan mental.

Pertama, persiapan tekhnis diantaranya meliputi ;

- a. Menentukan tempat yang akan dituju, tempat yang akan dituju ini sesuai dengan yang disepakati dan di programkan dalam program kerja Muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dalam satu periode.
- b. Apa yang akan dilihat dan dipelajari, dalam hal ini pengurus memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pemandu wisata, kerena lebih mengetahui banyak hal terhadap tempat-tempat yang dituju, tidak hanya sekedar memandu menjelaskan historis tari tempat yang dituju, akan tetapi juga dapat menggugah hati *mad'u* yakni ibu-ibu muslimat yang turut serta dalam pelaksanaan wisata religi yang

kemudian nantinya dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Perlengkapan dan alat apa yang harus dipersiapkan, mulai dari kebutuhan kesehatan untuk para wisatawan ketika diperjalanan, alas untuk beristirahat, serta bagi panitia sebelumnya mengsosialisasikan bagi yang mengikuti wisata religi ini, untuk mempersiapkan kebutuhan atau perlengkapan yang harus dipersiapkan sendiri bagi kebutuhan masing-masing individu.
- d. Siapa saja yang turut serta, yang turut serta adalah ibu-ibu muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan beserta kerabat atau keluarga dekat yang sebelumnya telah terdaftar untuk mengikuti pelaksanaan wisata religi. Oleh sebab itu, setiap awal tahun setelah melakukan wisata sebelumnya, ibu-ibu muslimat sudah mendaftarkan diri untuk pelaksanaan wisata religi yang akan datang dengan mendaftar dirinya serta kerabat atau saudara yang mau diikuti sertakan.
- e. Menentukan koordinator pelaksana pada saat rapat kepanitiaan pelaksanaan wisata religi tersebut, sebagai upaya ada yang mengkoordinasi dan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan wisata religi ini.
- f. Menentukan waktu pelaksanaan yaitu tanggal dan harinya, sesuai dengan program kerja Muslimat desa keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yang dilaksanaka setiap awal tahun, biasanya dilaksanakan pada kedua atau minggu ketiga pada bulan Februari

- g. Menyiapkan konsumsinya bagi panitia penyelenggara untuk dipersiapkan pada pelaksanaan wisata religi, seperti air mineral, serta makanan ringan.
- h. Menentukan alat transportasi yang akan dipersiapkan, dalam hal ini panitia menggunakan bus yang di sewa dari bus usaha milik PT Handoko Jaya milik suami dari Dra. Hj. Umriyah yang menjabat sebagai penasehat Muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Selain hal diatas, yang juga dipersiapkan sebelum dalam pelaksanaan wisata religi yaitu menunjuk pemandu wisata yang dalam hal ini diserahkan kepada Dra. Hj. Umriyah selaku penasehat muslimat dan beliauapun juga sangat berpengalaman karena seringnya mengunjungi tempat-tempat wisata. Dan H. Zainuddin selaku tokoh agama di desa Keleyan.

Dalam pelaksanaannya, Dra. Hj. Umriyah dan H. Zainuddin selaku pemandu wisata nantinya menjelaskan dan menerangkan tentang hal-hal yang berhubungan dengan tempat yang akan dituju. Baik itu tentang lokasi tempat yang dikunjungi, sejarah, serta nilai-nilai keislaman yang mengandung dakwah. Sehingga dapat memudahkan Ibu-ibu muslimat yang mengikuti wisata religi dalam memahami dan mengetahui lebih luas terhadap nilai-nilai keislaman serta menambah wawasan keagamaan Ibu-ibu muslimat terhadap tempat-tempat yang dikunjungi.

kedua persiapan mental Persiapan mental yaitu pengamalan yang disampaikan oleh pemandu wisata kepada wisatawan sebelum pemberangkatan atau pelaksanaan wisata religi ini dimulai, agar para wisatawan tidak salah niat saat melakukan ziarah. Bahwa dalam pelaksanaan wisata religi nantinya semata-mata untuk beribadah karena Allah SWT.

Selain itu, panitia pelaksana juga memberikan buku panduan pada saat melakukan ziarah yang didalamnya berisikan salam saat melakukan wisata, surah Yasiin, tahlil, panduan dalam melakukan sholat *jama' ta'khir* dan *jama' taqdim* sebagai sarana mempermudah wisatawan apabila sewaktu-waktu ditengah perjalanan berbenturan dengan waktu shalat.

Pada saat pembekalan ini, pemandu wisata juga membacakan isi dari panduan wisata, untuk mempermudah kelancaran wisatawan dalam membaca bacaan-bacaan yang telah tersedia di buku panduan dan juga memeraktekkan bagaimana tata cara dalam melakukan sholat *jama' ta'khir* dan *jama' taqdim*, serta adab saat melakukan ziarah dan saat berkunjung di tempat-tempat wisata yang akan dikunjungi demi kelancaran, keamanan dan keselamatan para wisatawan sendiri.

Wisata religi merupakan salah satu pengembangan dari pelaksanaan metode dakwah. Dalam hal ini, wisata yang berarti bepergian atau perjalanan sementara. Di dalam Al-Qur'an terdapat isyarat-isyarat yang

menyatakan bahwa bepergian bukan saja tidak dilarang melainkan juga di dorong dan dianjurkan.

Oleh karena itu, dalam beberapa programnya, Muslimat mengadakan kegiatan wisata religi yang dilakukan setiap awal tahun, tujuan diadakannya program wisata ini bagi muslimat, berdasarkan wawancara dengan Nyai Rummyati selaku wakil ketua Muslimat yaitu ;

“ Wisata religi ini dilakukan setiap Awal tahun karena bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan dengan belajar dari luar desa atau lingkungan untuk seluruh anggota muslimat hususnya dan masyarakat Keleyan pada umumnya, serta nantinya dapat juga memajukan muslimat ini untuk kedepannya bisa lebih baik lagi dengan lebih banyaknya partisipasi masyarakat untuk ikut berperan serta dengan Muslimat dalam upaya memberi perubahan untuk lebih maju dan berkembang untuk perempuan, hususnya kaum ibu.”⁶⁵

Setiap awal tahun wisata religi itu dilaksanakan dan selalu terealisasi. Kegiatan ini menarik perhatian terlebih oleh anggota muslimat, terbukti saat kegiatan berlangsung banyak ibu-ibu muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yang mengikuti wisata religi tersebut. Sebagaimana yang peneliti rangkum dari hasil wawancara pada 28 Juli 2010 pada pengurus dan panitia pelaksana wisata religi Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel III
Pelaksanaan Wisata Religi
Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan
Dalam dua periode
2004 – 2007 dan 2007 – 201

⁶⁵ Hasil Wawancara pada tanggal 08 Juni 2010

Tempat Tujuan Wisata	Waktu Pelaksanaan Wisata	Jumlah Wisatawan	Aktifitas Wisatawan	Sumber Dana	Jumlah Dana Yang Dibutuhkan
Periode 2004 - 2007					
Keliling Madura : 1.Syikhona Kholil (Bangkalan) 2.Aer Mata Ebhu Arosbaya 3.Bhuju' Sangka 4.Joko Tole 5.Batu Ampar 6.Asta Tengghi 7.Pangeran Ongghu' 8.Api Tak Kunjung Padam	03 Desember 2006	96 Wisatawan	Ziarah Kubur Ziarah Kubur Ziarah Kubur Ziarah Kubur Ziarah Kubur Ziarah Kubur Wisata Alam	Donatur Muslimat Kas Muslimat Iuran Anggota @ 50.000	Rp. 750.000 Rp. 450.000 Rp. 4.800.000
Jumlah					Rp. 6.000.000
Periode 2007 - 2010					
Keliling 5 Wali 1.Syikhona Kholil (Bangkalan) 2.Sunan Ampel 3. Malik Ibrahim 4.Sunan Giri 5. Sunan Derajat 6. Gua Maharani	29 Januari 2008	210 Wisatawan	Ziarah Kubur Ziarah Kubur Ziarah Kubur Ziarah Kubur Wisata	Kas Muslimat Iuran Anggota @ 70.000	Rp. 3.000.000 Rp.14. 700.000

7. Sunan Bonang			Ziarah Kubur		
Jumlah					Rp.17.700.000
Keliling 8 Wali 1.Syikhona Kholil Bangkalan	11 – 12 Januari 2009	210 Wisatawan	Ziarah Kubur	Kas Muslimat	Rp. 2.700.000
2.Sunan Ampel			Ziarah Kubur		
3. Malik Ibrahim			Ziarah Kubur		
4.Sunan Giri			Ziarah Kubur		
5. Sunan Derajat			Ziarah Kubur		
6. Gua Maharani			Wisata Alam	Iuran Anggota @ 130.000	Rp.27.300.000
7. Sunan Bonang			Ziarah Kubur		
8. Sunan Kudus			Ziarah Kubur		
9. Sunan Muria			Ziarah Kubur		
10. Sunan Kali jogo			Ziarah Kubur		
12.Sultan Raden Fatah			Ziarah Kubur		
13. Malioboro			Shopping		
Jumlah					Rp.30.000.000
Keliling Madura : 1.Syikhona Kholil Bangkalan	12-13 Februari	210 Wisatawan	Ziarah Kubur	Iuran Anggota @ 65.000	Rp.13.650.000
2.Aer Mata Ebhu Arosbaya			Ziarah Kubur		
3.Bhuju' Sangka			Ziarah Kubur		
4.Joko Tole			Ziarah Kubur		

5.Batu Ampar			Ziarah Kubur		
6.Asta Tengghi			Ziarah Kubur		
7.Nepa			Ziarah Kubur dan wisata bahari		
8.Pangeran Ongghu'			Ziarah Kubur		
9. Kunjungan ke pon-pes Al-Amin Sumenep			Kunjungan		
10.Syekhon a Yusuf Sumenep			Ziarah		
11.Api Tak Kunjung Padam			Wisata		
Jumlah					Rp. 13.650.000

Keterangan :Ziarah Kubur : Berziarah, aktifitas di dalamnya meliputi Mengucapkan salam, Surah Yasiin, Tahlil, dan memandu wisata bagi pemandu wisata.

Wisata : Berkunjung ke tempat wisata yang yang mempunyai nilai historis yang menarik bagi para pengunjung.

Wisata bahari : Berkunjung ke suatu tempat yang mempunyai nilai historis keislaman dan keunikan seperti di nepa yang tempatnya berada di pinggir pantai.

Shopping : para wisatawan hanya sekedar berbelanja untuk mencari oleh-oleh ditengah-tengah perjalanannya.

Dari pelaksanaan wisata religi yang diadakan Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan tersebut diprediksikan pada masing-masing individu yang mengikuti wisata religi tersebut menghabiskan biaya sebagai berikut

Tabel. IV

Rekapitulasi Pembiayaan Setiap Individu

Dalam Pelaksanaan Wisata Religi Muslimat Desa Keleyan Kecamatan

Socah Kabupaten Bangkalan.

No	Tujuan Wisata	Waktu Pelaksanaan	Biaya Konsumsi	Biaya Transportasi	Jumlah
1	Keliling Madura	03 Desember 2006	3 kali makan @ Rp. 10.000	Rp. 50.000	Rp. 80.000
2	Keliling 5 Wali	29 Januari 2008	3 Kali Makan @ Rp. 15.000	Rp. 70.000	Rp. 115.000
3	Keliling 8 Wali	11-12 Januari 2009	6 Kali Makan @ Rp. 15.000	Rp. 130.000	Rp. 190.000
4	Keliling Madura	12-13 Februari	4 Kali Makan Rp. 15.000	Rp. 65.000	Rp. 125.000

Sumber : Wawancara dengan Ibu-ibu Muslimat yang telah Mengikuti Wisata religi⁶⁶

Jumlah diatas menunjukkan jumlah rata-rata dalam pembiayaan wisata religi muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan pada masing-masing individu yang mengikuti wisata tersebut. Itu hanya biaya kasar yang rata-rata dikeluarkan untuk mengikuti wisata religi tersebut. Untuk biaya yang lain, seperti kuliner, oleh-oleh, serta amal yang dikeluarkan pada saat melakukan wisata tersebut, hanya yang

⁶⁶ Wawancara Dengan Pengurus dan Peserta yang Telah Mengikuti wisata Religi Pada 28 Juli 2010

bersangkutan yang lebih tahu, karena merupakan urusan pribadi setiap individu.

Penyelenggaraan wisata religi yang dilaksanakan oleh muslimat tersebut tidak hanya sekedar pergi untuk bersenang-senang ataupun berziarah saja, akan tetapi juga bertujuan sebagai bentuk pembelajaran sejarah, menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan yang lebih luas, mengadakan studi banding terhadap lembaga-lembaga pendidikan dan pondok-pondok pesantren yang berkompeten serta meningkatkan kualitas keimanan ibu-ibu muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

- b. Bagaimana Pelaksanaan Metode Dakwah Wisata Religi Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan?

Dalam pelaksanaannya wisata religi bagi Muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan mempunyai makna tersendiri karena keberadaannya berada di lingkungan desa, yang sulit sekali bisa sampai atau mengetahui dunia luar, terlebih dalam mengetahui tempat-tempat yang mempunyai nilai historis keislaman diluar lingkungannya sehari-hari.

Wisata religi merupakan salah satu pengembangan dari pelaksanaan metode dakwah. Dalam hal ini, wisata yang berarti bepergian atau perjalanan sementara. Di dalam Al-Qur'an terdapat isyarat-isyarat yang menyatakan bahwa bepergian bukan saja tidak dilarang melainkan juga di dorong dan dianjurkan.

Peneliti menguraikan dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa tujuan muslimat mengadakan wisata religi setiap awal tahun adalah sebagai berikut :

1. Menambah Pengetahuan dan Wawasan Keagamaan

Dalam lingkungannya, kita ketahui bersama keberadaan Muslimat ditengah-tengah masyarakat memberi suasana baru, terlebih keberadaannya di tengah desa, oleh karena itu demi terwujudnya masyarakat hususnya perempuan di desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ini dapat berkembang pengetahuan dan wawasannya baik secara umum lebih husus keagamaannya.

Disamping rutinitas mingguan yang dilakukan yakni *khotmil Qur'an* Dan Pengajian, diharapkan dengan terlaksananya wisata religi ini, tidak hanya *refreshing* dengan melakukan perjalanan dengan bersenang-senang, akan tetapi juga mendapat manfaat dari apa yang dilakukan, yaitu dengan mengunjungi tempat-tempat yang mempunyai sejarah keislaman, berziarah ke Wali Songo, serta tokoh-tokoh agama kharismatik yang menjadi figure dan berperan penting dalam mendakwahkan ajaran Islam.

Dalam pelaksanaannya, wisata religi yang dilakukan tidak hanya ibu-ibu Muslimat yang mengikutinya, akan tetapi saudara atau suami dari keluarga atau kerabat dekatnya juga dapat ikut serta dalam pelaksanaan wisata religi. Sehingga tidak hanya Ibu-ibu muslimat saja yang dapat mengetahui secara langsung tempat-tempat yang dapat memberikan pengetahuan bagi mereka, akan tetapi diluar keanggotaan muslimat juga

turut serta merasakan dan mengetahui secara langsung terhadap tempat yang mempunyai nilai histories keislaman⁶⁷.

2. Perkembangan Organisasi

Pada tahun kepengurusan ini periode 2007-2010 keanggotaan muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan jauh lebih meningkat dari pada tahun periode yang sebelumnya. Karena dalam dalam program kerja kepengurusan periode yang sekarang memrogramkan adanya wisata religi disetiap akhir tahun, dan dalam empat tahun terahir ini program tersebut terlaksana sebagaimana yang direncanakan dalam program kerja.

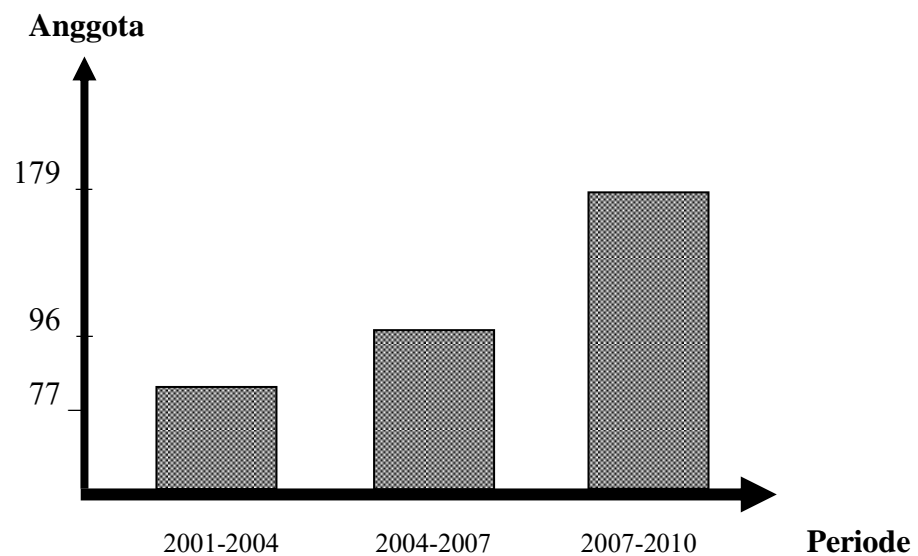
Dengan bertambahnya keanggotaan dalam muslimat ini, sudah terlihat jelas, bahwa keantusiasan dari masyarakat hususnya perempuan untuk benar-benar ingin memperoleh keilmuan atau wawasan keagamaan yang lebih luas lagi. Tidak hanya karena program kerja yang dilingkungan desa saja yang terealisasi, diluar lingkungan desa seperti pelaksanaan wisata religi inipun juga terlaksana sesuai dengan yang ditentukan. Dengan harapan dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan keagamaan tidak hanya di dalam lingkungan desa, serta kegiatan rutinitas mingguan muslimat saja, akan tetapi juga memperoleh pengetahuan dari luar lingkungan desa Keleyan .

Oleh sebab itu, tumbuh kembangnya organisasi ini juga ditopang oleh adanya wisata religi dalam program kerjanya. Karena pada tahun-

⁶⁷ Hasil Obserfasi pada 12-13 Februari 2010

tahun periode sebelumnya hanya diadakan satu kali waktu awal tahun periode 2004-2007. Dalam periode yang sekarang, keanggotaan muslimat jauh lebih meningkat daripada tahun-tahun periode yang sebelumnya. Berikut grafik jumlah keanggotaan muslimat dalam tiga periode yang peneliti peroleh dari dekumen muslimat :

Gambar II
Grafik Perkembangan Keanggotaan Muslimat
Dalam tiga periode



Sumber : Data PAC Muslimat NU kecamatan Socah⁶⁸

Sumber dana yang diperoleh dalam pelaksanaan wisata religi ini berdasarkan simpanan atau tabungan dari ibu-ibu muslimat yang telah

⁶⁸ . Hasil Penelusuran Dokumentasi di sekretariat PAC Muslimat NU kecamatan Socah pada 03 Mei 2010.

disepakati sebelumnya dengan melakukan simpanan pada setiap pertemuan, sebesar Rp. 5.000,- (*Lima Ribu Rupiah*) selama satu tahun dari anggota yang nantinya mau mengikuti wisata religi yang telah direncanakan. Atau hanya sekedar untuk simpanan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan bagi kepentingan anggota yang ada.

Berdasarkan kesepakatan yang dirapatkan sebelum pelaksanaan wisata religi, apabila dana yang diperoleh masih tersisa maka digunakan untuk menutupi kekurangan atau kebutuhan dari anggota yang kekurangan biaya. Kacuali biaya dari mereka-mereka yang membeli oleh-oleh untuk pribadi. Karena untuk biaya transport, kesehatan telah ditanggung oleh muslimat yang bersumber dari tabungan anggota yang mengikuti wisata, serta kas, dan sumber dana dari donator tetap muslimat disetiap diadakannya penyelenggaraan kegiatan program kerja muslimat.

Sedangkan untuk biaya konsumsi di tanggung sendiri oleh wisatawan. Panitia hanya menyediakan air mineral dan makanan ringan saja pada saat perjalanan berlangsung.

Oleh karenanya, selaku pemandu wisata sebelumnya terlebih dahulu mempelajari terhadap seluk-beluk, historis atau sejarahnya serta nilai-nilai keislaman yang terkandung pada tempat-tempat yang dikunjungi. Sehingga diharapkan nantinya pelaksanaan wisata religi berjalan dengan lancar, serta dapat memberi manfaat bagi yang mengikutinya. Karenanya pemandu wisata harus tau betul terhadap situasi, kondisi, dan hal-hal yang terkait dengan tempat-tempat wisata yang dikunjungi, agar dapat

menambah pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi pelaksana wisata religi.

Selain itu pada saat memandu wisata, pemandu wisata juga harus pintar menyampaikannya, komunikatif serta dapat menggugah hati dari pribadi setiap individu agar untuk dapat memberi perubahan bagi dirinya untuk bisa lebih baik dari sebelumnya terlebih dalam ibadahnya.

Jadi wisata religi muslimat desa keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dalam pelaksanaannya tidak hanya sekedar berkunjung dan melakukan tahlil bersama saja sebagaimana yang dilakukan wisatawan religi pada umumnya. Akan tetapi juga bagi pemandunya juga menjelaskan terhadap sejarah serta nilai-nilai keislaman yang terkandung pada tempat yang dituju. Sehingga dapat memberi kepuasan tersendiri khususnya ibu-ibu muslimat yang turut serta mengikuti wisata religi. Dengan demikian diharapkan dapat memberi perubahan sikap pada dirinya untuk lebih mendekatkan diri pada sang pencipta.

Banyak hal yang dilakukan para wisatawan yakni ibu-ibu muslimat dengan berbagai motivasi dan tujuan yang bererbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun dari berbagai wawancara berdasarkan pengalaman aktivitas mereka pada umumnya motivasi dan tujuan yang menjadi latar belakang antusiasnya ibu-ibu muslimat mengikuti pelaksanaan wisata religi ini adalah ;

1. Ingin Melaksanakan Perintah Allah

Hasil wawancara dengan Ibu Sunirsih pada tanggal 25 April 2010 ;

"Dengan terlaksananya wisata religi di Muslimat, dan sayapun turut serta didalamnya menjadikan saya lebih dekat dan rajin melakukan ibadah, karena ketika pelaksanaan wisata religi tersebut, pada saat mendatangi atau menziarahi kuburan dari wali-wali Allah saya mengingat mati, dan mengingat dosa-dosa yang telah saya perbuat sebelumnya. Setelah pelaksanaan wisata tersebut, saya lebih ingin melaksanakan perintah Allah dengan rajin beribadah dan mendekatkan diri pada Allah SWT. "

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Suliha pada tanggal 29 April 2010

" waktu pelaksanaan wisata religi saya mengikut sertakan suami saya, karena pada hari-hari biasanya dia sibuk, dan berperilaku kurang baik serta jarang di rumah. Saya berharap suami saya berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Banyak hal yang kita temui bersama mulai dari suasana keadaan dari tempat yang dituju, disana banyak orang peminta-minta dengan kondisi kehidupan yang berbeda-beda. Terenyuh dengan kondisi yang terlihat, suami saya sekarang rajin bersedekah pada anak yatim di desa setempat, itu yang saya tahu. Begitu besar perubahannya, Al hamdulillah, sekarang lebih rajin sholat dan setiap malam jum'at suami saya tidak pernah absen untuk berdziarah ke makam-makam ulama besar, seperti Sykhona Moh. Kholil Bangkalan, Aer mata Ebu, dan makam sunan ampel. "

Dari wawancara di atas, yang melatar belakangi suksesnya pelaksanaan wisata religi Muslimat desa keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan adalah untuk melaksanakan perintah Allah SAW, untuk mengingat pada mati sehingga menjadikan mereka rajin baribadah, mandekatkan diri kepada-Nya.

2. Menambah Kebutuhan Ekonomi

Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hasanah pada tanggal 09 Mei 2010

" Setiap tahun tahun saya selalu mengikuti wisata religi yang di adakan Muslimat, saya merasa mendapat barokah dari apa yang dilakukan pada saat berkunjung ke tempat-tempat yang kunjungi itu, alhamdulillah dagangan saya jadi sering laris. Kan biasanya kalo di tempat-tempat umum seperti itu banyak orang-orang yang berjualan dan saya memperoleh pelajaran dari pedagang disana, mulai dari macam-macam aneka jajanan yang diperjual belikan. Pokoknya masalah ekonomi nggak seret lagi kayak dulu. "

Hasil wawancara dengan Ibu Juhairiyah pada Tanggal 15 Mei 2010

” selain saya rajin beribadah setelah pelaksanaan wisata religi itu, saya merasa dagangan saya tambah laris dan bertambah pelanggan saya. Mungkin karena saya rajin ibadah ya, makanya dagangan saya sering laris. Untung ada muslimat yang mengadakan wisata religi, kalau enggak saya sebagai pedagang keliling di desa ini nggak bakalan tahu sampe jakarta. Setidaknya tidak hanya mengurus urusan dunia saja, tapi urusan akhirat juga di fikirkan. ”

Mereka beranggapan adanya wisata religi ini dapat menambah kebutuhan ekonominya sehari-hari sebagai pedagang. Tidak hanya sekedar memikirkan urusan duniawi saja, tapi urusan akhirat untuk amal jariyah mereka nantinya.

3. Memperoleh keturunan yang sholeh-sholehah

Wawancara dengan Ny. Rokayyah Pujawati pada tanggal 02 Mei 2010

” disetiap berada di tempat-tempat yang dituju, tidak pernah lupa saya berdo'a untuk mendo'akan anak-anak saya agar kelak menjadi anak yang sholeh-sholehah, berbakti pada kedua orang tua serta mempunyai masa depan yang cerah. Alhamdulillah anak-anak saya bisa ngelanjutin sekolah sampai kuliah sekarang dan mereka juga tidak terlalu nakal, terpengaruh dengan arus zaman. ”

Wawancara dengan Astutik pada tanggal 03 mei 2010

” saya sudah tiga tahun menikah, tapi Allah masih belum memberiku karunia anak, tapi saya tetap yakin dan bersabar, saya percaya, bahwa suatu saat nanti saya pasti punya momongan, gak tau kapan, doain aja ya mbak. Setiap ada acara ziarah, saya tidak pernah absen tiap tahunnya untuk mengikuti wisata riligi, ke wali delapan dan yang terahir kemaren keliling madura, subhanallah saya merasa senang sekali saya dapat mengunjungi tempat yang tidak ada di sekitar sini, mudah-mudahan saya dapat barokahnya, saya selalu menyempatkan diri untuk mengaji, mohon ampun atas dosa-dosa saya, dan tidak pernah lupa saya meminta momongan dan kepribadiannya sama dengan para tokoh atau ulama yang telah saya kunjungi. ”

Dari wawancara diatas, sebagian mengasumsikan mengikuti wisata religi ini dikarenakan ingin memperoleh keturunan yang sholeh-sholehah

sesuai figur atau tokoh-tokoh Islam yang terkemuka dari tempat-tempat yang dikunjungi.

Tata cara pelaksanaan wisata religi oleh Muslimat ini, ketika para wisatawan berada ditempat yang dituju seperti di makam para wali songo dan para ulama, yang dilakukan oleh para wisatawan pada saat melakukan wisata religi dengan ziarah adalah⁶⁹ ;

1. Mengucapkan salam kepada ahli kubur dengan membaca ⁷⁰

طَسْلَاً عَيْنُ نَبِيٍّ أَوْ طَقْ ر. طَسْلَاً عَيْنُ ارَّوْوِيَّيَّ . نَبِ
 اِسَّوْنُ قُ . اَقْبِيَّيَّ عَيْنُ ب. فَخَرَّيَّ
 عَيْنُ سَهْ هُيَّ عَيْنُ طَبِطِ , اَسَّوْنُ رَ .
 رَ . نَبِ . عَ . يَّ . نَبِ . سَبِ .
 طَسْلَاً عَيْنُ نَبِيٍّ . يَبْحَرِبِ بَطْنِ رَاتِ حُجْبَاكَ اِيَّيَّ .
 حَلَّ قَلِّ اَفِيَّ . اَعْبُ عَدَكْشَبَاةِ اِيَّيَّ .
 اَسَّوْنُ دَارُ هُ . صِيْلُ هُيَّيَّ .
 لَّا . نَبِ بَاةِ . طَرَّ . يَّ سَبِ

⁶⁹ Hasil Observasi pada tanggal 12-13 Februari 2010

⁷⁰ Hasil Penelusuran Dokumentasi Muslimat *Buku Panduan Tour Ziarah Wali Songo*, Pada 30 Juli 2010

عَمَلٌ لِّعَمَلٍ لِّعَمَلٍ

4. Memandu wisata bagi pemandu wisata yang telah ditunjuk, dan juga diselingi dengan ceramah agama yang sedikit banyak dapat menggugah hati dari para wisatawan agar semua yang mengikuti baik wisatawan atau pemandunya dapat memberi perubahan yang lebih baik bagi dirinya, dan juga orang lain pada khususnya.

5. Memilah-milah dan memilih oleh-oleh atau souvenir yang berada di tempat tujuan tersebut yang kemudian dijadikan sebagai kenang-kengan bagi mereka yang pernah mengunjunginya.

Sedangkan ketika berkunjung di makam-makam para ulama besar yang juga turut berperan penting dalam penyebaran agama Islam, wisatawan yakni Ibu-ibu muslimat juga melakukan hal serupa sebagaimana yang dilakukan pada saat berziarah ke makam para wali songo, akan tetapi mereka juga melakukan hal yang berbeda, yakni berkunjung ke tempat-tempat pendidikan yang ada disekitar, seperti mengunjungi pondok pesantren yang mana dijadikan sebagai reverensi bagi sebagian wisatawan untuk dapat mendidik putra-putrinya kelak dalam memperoleh pengetahuan umum terlebih pengetahuan keagamaan.⁷¹

Berdasarkan pelaksanaan wisata religi yang dilakukan oleh Muslimat, durasi waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan yakni Ibu-ibu muslimat dalam mengunjungi satu tempat yang dituju ditentukan maksimal satu jam. Pada saat melakukan wisata, ditengah perjalanan apabila bertepatan dengan waktu shalat maka para wisatawan berhenti disebuah masjid dengan melakukan sholat terlebih dahulu. Akan tetapi apabila hal tersebut tidak memungkinkan, maka sholatnya di *jama' ta'khir* atau di *jama' taqdim* sesuai dengan waktu shalat yang telalui oleh wisatawan hingga akhirnya sampai pada tempat yang telah dituju.

Wisata religi muslimat desa keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dalam pelaksanaannya tidak hanya sekedar berkunjung dan

⁷¹ . Hasil Observasi pada tanggal 12-13 Februari 2010

melakukan tahlil bersama saja sebagaimana yang dilakukan wisatawan religi pada umumnya. Akan tetapi juga bagi pemandunya juga menjelaskan terhadap sejarah serta nilai-nilai keislaman yang terkandung pada tempat yang dituju. Sehingga dapat memberi kepuasan tersendiri khususnya ibu-ibu muslimat yang turut serta mengikuti wisata religi. Dengan demikian diharapkan dapat memberi perubahan sikap pada dirinya untuk lebih mendekatkan diri pada sang pencipta.

Bagi peziarah, Etika atau adab yang dilakukan pada saat melakukan ziarah adalah sebagai berikut⁷² :

- a. Sebelum berangkat berziarah hendaknya berwudhu
- b. Sebelum sampai di pintu kubur, hendaknya memberi salam
- c. Setelah sampai pada tempat yang dituju hendaknya duduk, kemudian membaca ayat / surah dari Al-Qur'an, seperti membaca ayat kursi, dan disusul dengan membaca surah yasiin dan lain sebagainya.
- d. Kemudian membaca do'a seraya mengangkat kedua tangan. Dalam do'a ini bukan berdo'a kepada kuburan, melainkan berdo'a memohon kepada Allah untuk kesejahteraan diri sendiri dan kesejahteraan mayat yang dikuburkan itu.
- e. Dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan khusyu' serta tenang, penuh hormat, dan dalam hati hendaknya terlintas bahwa dalam waktu dekat dia akan mati.

⁷² . Hasil Penelusuran Dokumentasi Muslimat pada 13 Juli 2010

- f. Bagi peziarah kubur hendaknya jangan menduduki batu nisannya, atau melangkahi kuburannya. Karena hal yang tersebut termasuk menyakiti yang punya kubur.
- g. Setelah ziarah kubur hendaknya memperbanyak amal kebajikan, yakni menambah baktinya kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, bahwa dalam pelaksanaan wisata ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya bahwa tidak hanya sekedar satu tempat yang dikunjungi, tapi banyak tempat. Dan esensinya tidak hanya sekedar *refreshing* saja, melainkan juga nantinya dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan keagamaan dari terlaksananya wisata religi ini, berdasarkan pengalaman bersama yang dirasakan maupun pengalaman pribadi dari masing-masing individu. Karena pelaksanaan ini memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup matang, serta memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

Dalam pelaksanaan wisata religi ini, para wisatawan juga melakukan ziarah kubur, kita ketahui bersama bahwa Nabi memperbolehkan asal bukan untuk tujuan yang tidak benar, baik itu makam para leluhur / kerabat kita maupun para wali/alim ulama. seperti pada kegiatan wisata religi yang bertujuan untuk mendoakan dan menziarahi makam para leluhur / kerabat kita maupun para wali/alim ulama, dan bukan dengan tujuan hal-hal yang menimbulkan syirik seperti meminta sesuatu kepada orang yang telah meninggal. Dalam pelaksanaannya, kegiatan berwisata religi ini juga bagus

karena para wisatawan juga bisa melepaskan kepenatan atau kesibukan dari rutinitas yang dilakukan sehari-hari.

Selain daripada itu. Dalam pelaksanaan wisata religi yang diadakan setiap Awal tahun oleh muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ini, sebelum pemberangkatan ke tempat-tempat yang dituju, biasanya terlebih dahulu para jamaah muslimat atau wisatawan ini selalu diawali untuk pergi berziarah ke makam Syaih Muhammad Kholil Bangkalan, yang oleh sebagian masyarakat bangkalan dijadikan tempat wisata religi, bahkan ada yang menganggapnya sebagai makam keramat.

Pemberangkatan para wisatawan dalam pelaksanaan wisata religi ini di mulai dari makam Syaih Muhammad Kholil Bangkalan, dengan harapan mendapat barokah, sehingga nantinya dalam perjalanan yang ditempuh bisa berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada tabel pelaksanaan wisata religi.

C. Analisis Data

Terkait dengan penelitian ini, analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah analisa domain yang digunakan untuk menanalisis gambaran-gambaran objek dalam penelitian secara umum atau ditingkat permukaan namun disajikan secara utuh tentang objek dari penelitian ini.

Tujuan dari analisis domain ini adalah eksploratif artinya, hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam objek penelitian ini. Oleh sebab itulah, analisis data dalam

penelitian ini disajikan secara deskriptif eksploratif, yaitu menggambarkan keadaan atau status fenomena yang ada berkaitan dengan penelitian ini yaitu dakwah wisata religi (Kajian Pelaksanaan Metode Dakwah Wisata Religi Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan).

Banyak sekali metode dalam pelaksanaan dakwah yang semakin lama semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang antara satu dan yang lainnya berbeda, hal ini yang menjadikan bermunculannya metode dakwah yang tidak hanya dilakukan dengan ceramah agama pada umumnya, melalui buku bahkan berdiskusi secara langsung.

Dalam penelitian ini, terkait dengan pelaksanaan wisata religi yang dilakukan oleh muslimat berusaha mengajak seluruh jamaahnya untuk bisa belajar ilmu pengetahuan terlebih dalam hal keagamaan dari luar lingkungannya atau kebiasaan yang dilaluinya dalam satu waktu sebagaimana yang telah diprogramkan.

Upaya pelaksanaan wisata religi oleh Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan ini, berusaha untuk menggabungkan nilai-nilai dakwah yang ada dalam pelaksanaan wisata religi, sehingga diharapkan wisatawan yang mengikutinya tidak merasa jenuh terhadap yang dipelajari, karena berbeda dengan kebiasaan yang dilakukan sebelumnya.

Dalam hal ini, peneliti memilih pola hubungan semantik tertentu yang berdasarkan atas informasi atau fakta ya ada dalam penelitian lapangan, yaitu dengan hubungan semantik cara ke tujuan dalam hali ini bentuk hubungannya adalah X merupakan cara untuk mencapai atau melakukan Y.

Dalam artian, pelaksanaan wisata religi adalah cara untuk mencapai atau melakukan metode dakwah.

Dari terlaksananya wisata religi oleh muslimat ini tidak hanya sekedar mengandung unsur untuk bersenang-senang saja , melainkan juga ada unsur dakwahnya dalam peningkatan keimanan wisatawan yaitu dalam hal :

1. *Tadzkirah*, manusia diciptakan dimuka bumi ini tujuannnya adalah untuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaan wisata ini, saat melakukan ziarah, dapat mengingatkan para wisatawan bahwa hidup didunia hanya sementara semua manusia pasti akan mati karena masih ada kehidupan yang lebih abadi selain kehidupan di dunia.
2. *Liddu`a*, yaitu mendoakan orang-orang yang meninggal
3. *Tabarrukan*, melakukan ziarah ke makam para wali songo dan para ulama semata-mata karena Allah SWT, dengan harapan nantinya akan mendapat barokah. Sehingga apa yang di harapkan dapat tercapai.

serta juga dapat mempelajari pengetahuan dan memperluas wawasan keagamaan wisatawan yang diharapkan nantinya dapat menjadi gambaran untuk menjadi lebih baik bagi dirinya dikemudian hari.

Dalam pelaksanaan wisata religi ini terdapat statemen dari informan terkait dengan hasrat atau hal yang mendorong pada diri wisatawan yakni Ibu-ibu muslimat yang mengikuti pelaksanaan wisata religi, mulai dari tuntutan untuk melakukan ibadah, kebutuhan ekonomi, serta memperoleh keturunan. Hal ini tidak lain karena sebagian besar masyarakat ingin memperoleh

kehidupan yang lebih layak, masa depan keluarga cerah dan pastinya mereka ingin yang terbaik untuk masa depan keluarganya.

Pelaksanaan wisata religi oleh Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan diarahkan kepada pengembangan pengetahuan dan wawasan keagamaan masyarakat khususnya perempuan, karena kita ketahui bahwa latar belakang kehidupan sosial mereka sebagian besar adalah petani dan pedagang yang kehidupannya berada ditengah perdesaan, oleh karenanya pelaksanaan rutinan yakni *Khotmil Qur'an* serta ceramah agama yang dilakukan seminggu sekali pada awal tahun juga ditopang dengan pelaksanaan wisata religi, agar mereka juga bisa belajar dari luar lingkungan kehidupannya sehari-hari.

Proses dalam pelaksanaan wisata religi ini dijadikan sebagai solusi bagi wisatawan yakni Ibu-ibu muslimat untuk betul-betul digunakan sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan serta wawasan keagamaan, terlebih dalam menjawab tantangan zaman, oleh karenanya mereka juga harus mengetahui terhadap perkembangan Islam yang berada diluar lingkungan desanya.

Demi kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan keagamaan yang lebih luas inilah, organisasi perempuan yakni muslimat memrogramkan wisata religi pada setiap akhir tahun. Dalam pelaksanaannya mereka mengadakan tahlil bersama, pembacaan surah Yasiin, memandu wisata pada tempat-tempat yang dituju dengan juga menceritakan sejarahnya,

nilai-nilai keislaman serta unsur-unsur dakwah yang terdapat ditempat yang dituju.

Dalam pelaksanaan wisata religi ini, terdapat manfaat yang dapat diperoleh oleh wisatawan Ibu-ibu muslimat, yaitu ;

1. Pengetahuan keagamaan yang diperoleh secara langsung, karena dapat dilihat dan dirasakan oleh masing-masing individu.
2. Wawasan keagamaan yang lebih luas disamping memperoleh ilmu keagamaan melalui ceramah agama rutin yang dilakukan seminggu sekali.
3. Meningkatkan ibadah dari masing-masing individu yang serius dan benar-benar menyimak dan berperan aktif dalam pelaksanaan wisata religi, karena mengingatkan mereka pada kematian.
4. Memberi inspirasi dalam pengembangan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan tahu secara langsung terhadap usaha-usaha dari pedagang yang berada disekitar tempat wisata yang dituju.

Dari itulah kita tahu, bahwa keberadaan organisasi perempuan ini di tengah-tengah masyarakat desa benar-benar sangat berpengaruh, terlebih dalam memberi perubahan bagi kehidupan kaum perempuan dalam mencetak pribadi yang tangguh dalam berilmu dan beramal sesuai dengan ajaran agama.

Rasa memiliki terhadap organisasi serta tanggung jawab inilah yang menjadikan terselenggaranya pelaksanaan wisata religi ini, salah satunya karena keberadaan organisasi muslimat inilah yang menjadi instrumen perubahan kehidupan masyarakat untuk menjadi lebih baik, terlebih

pengetahuan yang diperoleh secara langsung, pastinya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dilaluinya.

Pelaksanaan wisata religi ini oleh organisasi perempuan ini dijadikan sebagai salah satu cara untuk mencapai atau melakukan metode dakwah. Karena dalam pelaksanaannya tidak akan menjadikan para wisatawan selaku mad'u tidak merasa jenuh.

D. Pembahasan

Untuk menghasilkan teori yang baru atau mengembangkan teori yang sudah ada, maka hasil penelitian ini dicari relevansinya dengan teori-teori yang sudah ada dan berlaku dalam dunia ilmu pengetahuan. Sebagai langkah selanjutnya dalam penulisan skripsi ini adalah konfirmasi atau perbandingan antara temuan yang didapat di lapangan dengan teori yang sudah ada relevansinya untuk kesesuaian dengan temuan tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *S-O-R Theory* (Teori S-O-R) teori ini singkatan dari *Stimulus – Organism – Response*. Semula teori ini berasal dari Psikologi kemudian menjadi teori komunikasi, hal ini tidak mengherankan Karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen ; sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

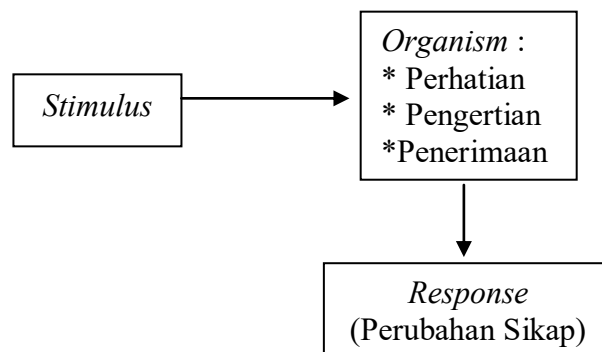
Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus. Sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsure-unsur dalam model ini adalah :

1. Pesan (Stimulus , S)
2. Komunikan (Organism, O)
3. Efek (Respons , R)

Dalam respon komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*What*” dan “*why*” oleh sebab itu, dalam penelitian ini adalah *how to change the attitude* (bagaimana mengubah sikap komunikan).

Dalam menelaah sikap yang baru, ada tiga *variable* penting yaitu :

1. Perhatian
2. Pengertian
3. Penerimaan



Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

Stimulus atau pesan yang disampaikan pada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung apabila ada perhatian dari komunikan.

Proses berikutnya komunikan mengerti terhadap apa yang disampaikan, kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya.

Setelah komunikan mengelola dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan perubahan sikap.

Terkait dengan penelitian stimulus atau pesan yang diterima oleh komunikan adalah tulisan, gambar, ukiran yang tersedia ditempat-tempat yang dituju serta juga diimbangi dengan pemandu wisata yang juga menjelaskan secara langsung terkait dengan pesan dakwah yang terkandung ditempat-tempat yang dituju ataupun hal-hal yang berhubungan dengan tempat wisata yang telah dikunjunginya. Dengan memperhatikan, kemudian dimengerti apa yang telah dilihat dan dialami oleh wisatawan. Sehingga pesan yang diterimanya dapat diterima oleh wisatawan, hal inilah yang kemudian menimbulkan suatu perubahan sikap para wisatawan. Jadi perubahan sikap yang diharapkan pada wisatawan tergantung dari pesan apa yang telah diterimanya dalam proses pelaksanaan wisata religi ini.

Dilihat dari pelaksanaan wisata religi tersebut, jika dikaitkan dengan macam bentuk dari wisata yang telah ada, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Dari segi jumlahnya, wisata religi termasuk pada *Group Tour* (Wisata Rombongan) yang perjalanannya dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya.
2. Dari segi kepengaturannya wisata religi ini merupakan *Coach Tour* (Wisata Terpimpin) yaitu suatu paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata

dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dan rute perjalanan yang tertentu pula.

3. Dari segi maksud dan tujuannya, wisata religi ini termasuk pada *Pileimage Tour* (Wisata Keagamaan) yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan guna melakukan ibadah keagamaan.
4. Dari segi penyelenggaraan wisata religi ini termasuk pada *Safari Tour* yaitu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan atau peralatan khusus pula.

Dari kategori prosesi pelaksanaan wisata religi yang diadakan oleh Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yaitu berupa stimulus atau pesan yang diterima oleh komunikan adalah tulisan, gambar, ukiran dan lain sebagainya yang tersedia ditempat-tempat yang dituju.

Kemudian diimbangi dengan pemandu wisata yang juga menjelaskan secara langsung terkait hal-hal yang berhubungan dengan tempat wisata yang telah dituju. Dengan memperhatikan, kemudian dimengerti apa yang telah dilihat dan dialami oleh wisatawan. Sehingga pesan yang diterimanya dapat diterima oleh wisatawan, hal inilah yang kemudian menimbulkan suatu perubahan sikap para wisatawan. Jadi perubahan sikap yang diharapkan pada wisatawan tergantung dari pesan apa yang telah diterimanya dalam proses pelaksanaan wisata religi ini yang dilaksanakan oleh Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan data dilapangan dan setelah dilakukan analisis data yang peneliti paparkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terkait dengan rumusan masalah bahwa pelaksanaan metode dakwah wisata religi Muslimat Desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupateb Bangkalan adalah;

1. Persiapan : persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan wisata religi yaitu meliputi :
 - a. Persiapan Tekhnis yaitu meliputi persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan, mulai dari pembentukan panitia pelaksana, menentukan waktu pelaksanaan dan tempat yang akan dituju serta kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi bagi seluruh wisatawan maupun kebutuhan bagi masing-masing individu dalam pelaksanaan wisata religi nantinya.
 - b. Persiapan mental yaitu pengamalan yang disampaikan oleh pemandu wisata kepada wisatawan sebelum pemberangkatan atau pelaksanaan wisata religi ini dimulai, agar para wisatawan tidak salah niat saat melakukan ziarah. Semata-mata untuk beribadah karena Allah SWT.
2. Pelaksanaan : Dalam pelaksanaannya, wisata religi ini ketika berada ditempat yang dituju seperti di makam para wali songo dan para ulama

yang dilakukan oleh para wisatawan pada saat melakukan wisata religi dengan ziarah adalah

- a. Salam
 - b. Tahlil bersama
 - c. Membaca surah Yasiin
 - d. Memandu wisata bagi pemandu wisata yang telah ditunjuk, dan juga diselingi dengan ceramah agama yang sedikit banyak dapat menggugah hati dari para wisatawan agar semua yang mengikuti baik wisatawan atau pemandunya dapat memberi perubahan yang lebih baik bagi dirinya, dan juga orang lain pada khususnya.
 - e. Selain ziarah, ke makam-makam, para wisatawan juga berkunjung ke tempat-tempat pendidikan yang ada disekitar makam para ulama, seperti mengunjungi pondok pesantren yang mana dijadikan sebagai reverensi bagi sebagian wisatawan untuk dapat mendidik putra-putrinya kelak dalam meperoleh pengetahuan umum terlebih pengetahuan keagamaan
3. Pemulangan : Setelah pelaksanaan selesai, yaitu mendatangi tempat-tempat yang telah ditentukan sebelumnya, maka saatnya untuk kembali pulang, kembalinya para wisatawan ini sudah ditentukan oleh panitia penyelenggara dimana tempat penurunan penumpang yang mengikuti wisata religi ini, sama dengan sebelumnya ketika pemberangkatan para wisatawan.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian yang telah dilakukan di muslimat desa Keleyan Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan dan telah diteliti oleh penelitiserta membandingkan dengan teori-teori yang relevan dengan focus permasalahan, maka peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut :

1. Sosialisasi pelaksanaan wisata religi oleh muslimat secara menyeluruh kepada anggotanya yang akan mengikuti wisata jauh hari sebelum pelaksanaan dimulai, guna ada persiapan terhadap apa yang dibutuhkan dan diperlukan dari setiap masing-masing individu yang akan mengikuti wisata religi tersebut.
2. Dalam pelaksanaan wisata religi, diharapkan sebelumnya para wisatawan dapat terkoordinir dengan baik, disesuaikan dengan kapasitas transport yang telah disediakan, demi kenyamanan wisatawan diperjalanan.
3. Peren serta dari setiap coordinator pelaksana sangat diperlukan dalam pelaksanaan wisata religi serta mengutamakan kebutuhan peserta guna lebih lancarnya pada saat perjalanan serta pada saat berada ditempat yang telah dituju.
4. Menyediakan buku panduan bagi seluruh wisatawan atau peziarah, seperti bacaan-bacaan yang akan dibaca saat melakukan ziarah, serta panduan yang didalamnya juga menjelaskan tentang histories dari tempat-tempat wisata yang dituju.
5. Persiapan yang lebih matang bagi pemandu wisata yang telah ditentukan oleh Muslimat, agar apa yang disampaikan ketika ditempat tujuan nantinya

dapat mudah diterima, dimengerti dengan baik oleh seluruh wisatawan yang mengikuti wisata religi.

6. Para wisatawan, setidaknya juga turut berperan aktif dengan menanyakan hal-hal yang tidak diketahui terkait dengan tempat yang telah dituju pada saat pemandu wisata menjelaskan, agar dapat terlihat keantusiasan wisatawan untuk benar-benar ingin tau lebih banyak terhadap apa-apa yang ingin diketahui oleh wisatawan.

DAFTAR PUTAKA

- Al-Gamel, Seh Alwi, *Kiaji Asep Al-Amin (Kisah Mujahadah Ulama NU Dalam Saham Dakwah Islam)*, Sidoarjo : Garisi, 2007
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991, cet. I
- Aziz, Moh Ali *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2004
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2009, cet. 2
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta : Kencana, 2009
- Dermawan, Andy, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, LESFI, 2002
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta, PT. Bumi Restuss
- Effendi, Lalu Muchsin dan Faizah, *Psikologi Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2006, cet. 1
- El-Gamel, Seh Sulhawi, *Kebijakan dan Kebijakan EMHA SHEH HARTO Presiden Seribu Satu Masjid*, Sidoarjo : Garisi, 2008
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1996, cet. I
- Huda, M. Samsul, *Islam dan Wisata Spiritual*, Surabaya, LSAS Press, 2008
- Ilaihi, Wahyu, M. Munir *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2006
- Ilaihi, Wahyu dan Harjani Heefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2007
- Kesrul, M, *Penyelenggaraan Oprasi Perjalanan Wisata*, Jakarta, PT Grasindo, 2003
- Kada Sahibar Corat-coret, Wisata Religi Segarkan Pikiran, <http://taufik79.wordpress.com/2008/10/18/wisata-religi-segarkan-pikir-dan-dzikir/>, diakses 18 Oktober 2008
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2008
- Muhtarom, Zaini *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta, PT al-Amin Press, 1996
- Muhyiddin, Asep dkk, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia, 2002
- Muhyiddin, Syiekh Al Islam, *Riyadu Asshalihin*, Surabaya : Nur Hidayah, tt
- Munir, M, *Metode Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2009, cet. 3
- Novu ER, *Dunia Islam, Wisata Dakwah*, <http://sosbud.kompasiana.com/2010/05/31/cukuplah-kematian-sebagai-nasehat/> diakses 31 Mei 2010
- NU Online, *Peringati Maulud, Pemkab Gelar Acara 'Seribu Sholawat*, http://www.nu.or.id/page.php/tfiles/File/tfiles/templates/id/page.php?lang=id&menu=news_view&news_id=8906, diakses Ahad, 8 April 2007
- Pendit, Nyoman S, *Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana* Jakarta : Predya Paramita, 2002
- Pasingi, Hamdi *Tujuan Dakwah Dalam Islam*, <http://adheecreative.blogdetik.com/2009/06/06/tujuan-dakwah-dalam-islam/comment-page-1/>, di akses 06 Juni 2009

- Rahmad, Jalaluddin, *Ilmu Dakwah dan Kaitannya dengan Ilmu-Ilmu Lain*, Semarang,, Seminar, 1990
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, Bandung : Mizan, 1994
- Spradley, James P, *Metode Etnografi*, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogyakarta, 1997
- Syafiie, Inu Kencana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung, Mandar Maju, 2009
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlas
- Syam, Nur, *Filsafat Dakwah (Pemahaman Filosofis Tentang Ilmu Dakwah)*, Surabaya, Jengala Pustaka Utama, 2003
- Syamhudi, M. Hasyim, *Manajemen Dakwah*, Surabaya, eLKAF, 2006
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, Gaya Media Pratama, 1997